

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA
PESERTA DIDIK DI SMP ISLAM DA'WATUL HAQ BONANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh:

LAILATUL MUSYARIFAH

31501700127

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2020/2021**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lailatul Musyarifah

Nim : 31501700127

Dengan ini saya menyatakan bahwa Karya Tulis Ilmiah yang berjudul:

PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI
KESULITAN MEMBACA AL QURAN PADA PESERTA DIDIK DI SMP
ISLAM DA'WATUL HAQ BONANG

Adalah hasil karya saya dan penuh kesadaran bahwa saya tidak melakukan tindakan plagiasi atau mengambil alih seluruh atau sebagian besar karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumbernya .Jika terbukti melakukan tindakan plagiasi saya bersedia menerima sanksi dengan aturan yang berlaku.

Semarang 29 juli 2021



Lailatul Musyarifah
NIM 31501700127

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, peneliti menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa :

1. Skripsi ini tidak berisi material yang ditulis oleh peneliti lain
2. Skripsi ini tidak berisi pemikiran-pemikiran yang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam refensi yang menjadi rujukan
3. Seluruh isi dalam skripsi ini menjadi tanggung jawab penuh penulis



Semarang, 29 Juli 2021

Penulis



Lailatul Musyarifah

NIM 31501700127



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

N a m a : LAILATUL MUSYARIFAH
Nomor Induk : 31501700127
Judul Skripsi : PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL QURAN PADA PESERTA
DIDIK DI SMP ISLAM DA'WATUL HAQ BONANG

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Sabtu, 28 Dzulhijjah 1442 H.
7 Agustus 2021 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang


Ketua Dekan

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Sekretaris


Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji I


Toha Makhshun, M.Pd.I.

Penguji II


Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I.

Pembimbing I


Sarjuni, S.Ag., M.Hum.

Pembimbing II


Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd.

MOTTO

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya: "Dan sungguh, telah kami berikan nikmat kepada Lukman yaitu, bersyukurlah kepada Allah, dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah) maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri, dan barang siapa tidak bersyukur (kufur) maka sesungguhnya Allah Maha kaya, maha terpuji" Q.S Luqman:12



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah_Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW.

Skripsi dengan judul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an pada Peserta didik di SMP Islam Da’watul Haq Bonang” disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S. 1) di Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang.

Dengan terselesaikannya penyusunan skripsi ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Orang tuaku tercinta ibu Saparoh dan Bapak Zaeni yang senantiasa mendo’akan, memotivasi serta memberikan dukungan tak terhingga baik moral maupun material kepada penulias sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai jenjang sarjana.
2. Bapak Drs. H. Bedjo Santoso, M.T., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang
4. Bapak Ahmad Muflihin, S. Pd.I., M.Pd, selaku ketua jurusan Tarbiyah Universitas Islam sultan Agung Semarang
5. Ibu Hidayatus Sholihah, S.Pd.I., M.Pd., M.Ed, selaku Dosen Wali yang selalu mencurahkan tenaga dan pikiran serta mengarahkan penulis dalam menuntut ilmu, sehingga meraih gelar sarjana.
6. Bapak Ahamad Muflihin, S. Pd.I., M.Pd., sekalu Dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, mencurahkan ilmu, dan pikiran untuk membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

7. Segenap Dosen Fakultas Agama Islam khususnya Tarbiyah yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan dengan ikhlas, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Bapak dan ibu staf karyawan Universitas maupun staf karyawan Fakultas Agama Islam, staf perpustakaan Universitas dan staf perpustakaan Fakultas Agama Islam, yang telah memberikan pelayanan dengan baik yang diperlukan dalam penyusunan skripsi
9. Ibu Safrina Rahmawati, M.Pd selaku kepala sekolah SMP Islam Da'watul Haq Bonang dan Bapak Khoirul Asma', S.Pd.I., M.Pd., selaku pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta seluruh dewan Guru dan Karyawan yang telah berkenan memberikan izin dan bantuan dalam melaksanakan penelitian di lapangan
10. Keluarga terkhusus kakakku Gus Nadhif yang telah memberi dukungan dan motivasi serta memberi material, mbak-mbakku dan mas-masku lainnya yang telah mendoakan, memotivasi, dan mendukung sehingga penulis bersemangat dalam penyusunan skripsi ini
11. Ustad Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I dan Ibu Endah Fitriyah, S.Pd.I., selaku pengasuh Pondok Pesantren Hidayatus Sholihin yang tak mengenal waktu dalam membimbing kami dalam memperdalam ilmu Agama serta semua keluarga ndalem pondok PPHS yang mencurahkan pikiran dan tenaganya untuk membimbing kita dalam melaksanakan ajaran-ajaran agama
12. Teruntuk teman geludku Umi KhalisatunNadhiroh, Nurul Maghfiroh, Oktavia yani Hidayati, beserta adik-adikku Lailatul Nuriyah, sundariyah terimakasih telah memberi dukungan semangat serta doanya
13. Teruntuk sahabat-sahabatku di Pondok Hidayatus Sholihin dan sahabat-sahabat Rumah Tahfidz Aulia Rahman yang memberi semangat, dukungan serta doanya.
14. Sahabat-sahabatku yang selalu mendukung dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, sahabat senasib seperjuangan keluarga Tarbiyah dan Syariah 17 ,terkhusus Nurul Aeni, Yumanda Citra Novitasari, dan

teman –teman satu bimbingan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

15. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu –persatu .

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan dari yang diharapkan, oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif senantiasa penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semarang , 29 Juli 2021

Penulis



Lailatul Musyarifah
NIM 31501700127



ABSTRAK

PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL QURAN PADA PESERTA DIDIK DI SMP ISLAM DA'WATUL HAQ BONANG

Oleh:

Lailatul Musyarifah

31501700127

Guru adalah kurikulum yang sesungguhnya, karena peran seorang gurulah yang sesungguhnya menjadi alat untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Pentingnya Al-Qur'an bagi kehidupan umat Islam terlebih lagi bagi mereka yang khususnya di usia belajar/ sekolah keseriusan dan pembiasaan dalam belajar membaca Al-Qur'an perlu dipertahankan bahkan harus ditambah, karena keengganannya untuk belajar membaca membuat peserta didik memiliki kemampuan membaca kurang baik. Sebab membaca adalah sebuah kegiatan yang dilakukan dengan tindakan yang jelas dan nyata maka seorang guru menjadi wajib untuk memberikan perannya sebagai teladan yang baik dalam melakukan hal ini.

Peneliti dalam melakukan penelitiannya ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam mengumpul data dengan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan guru PAI, mendeskripsikan kesulitan-kesulitan membaca Al-Qur'an dan mendeskripsikan peran-peran yang diberikan kepada peserta didik dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an sesuai hukum tajwid dan makhrojul huruf yang tepat

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam memberikan perannya sebagai pengelola kelas dan sebagai evaluator dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik dapat dikatakan baik karena guru dapat mengkondusifkan lingkungan pembelajaran dan membuat pembuat pembelajaran aktif dengan menggunakan beberapa metode dan melakukan evaluasi memberikan tes lisan untuk mengetahui perkembangan penguasaan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

Kata kunci: pendidikan Agama Islam (PAI), Kesulitan membaca al Quran

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
DEKLARASI	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Alasan Pemilihan Judul.....	4
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan penelitian.....	8
E. Metode Penelitian.....	8
F. Sistematika penulisan.....	14
BAB II KAJIAN TEORI.....	16
A. Pendidikan Agama Islam	16
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	16
2. Dasar-dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam	19
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	22
4. Fungsi Pendidikan Agama Islam	24

B. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam	25
1. Pengertian Peranan Guru Pendidikan Agama Islam	25
2. Ruang lingkup kesulitan membaca Al-Qur'an	30
BAB III PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI PENGELOLA KELAS, DAN SEBAGAI EVALUATOR DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA PESERTA DIDIK DI SMP ISLAM DA'WATUL HAQ BONANG	
37	
A. Kondisi umum SMP ISLAM DA'WATUL HAQ BONANG	37
1. Sejarah berdirinya dan Letak geografis SMP Islam Da'watul Haq Bonang	37
2. Visi, Misi dan Tujuan	38
3. Struktur Organisasi	39
4. Keadaan guru dan karyawan	39
5. Sarana dan prasarana	42
B. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di SMP Islam Da'watu Haq Bonang	42
1. Peranan Guru PAI sebagai pengelola kelas dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an sesuai hukum tajwid dan makhroj yang benar di SMP Islam Da;watul Haq Bonang.	43
2. Peranan Guru PAI sebagai evaluator dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an sesuai hukum tajwid dan makhroj yang benar di SMP Islam Da'watul Haq Bonang	46
BAB IV ANALISIS DATA PERANAN GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN DI SMP ISLAM DA'WATUL HAQ BONANG	
50	
A. Peranan Guru PAI sebagai Pengelola Kelas Dalam mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di SMP Islam Da'watu Haq Bonang	50

B. Peranan Guru PAI sebagai evaluator Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di SMP Islam Da'watul Haq Bonang	55
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	62



BAB 1

PENDAHULUAN

Guru adalah bagian komponen pendidikan yang memiliki peran dan fungsi amat strategis (Abuddin Nata, 2016:343). Karena begitu pentingnya ada seseorang pakar pendidikan yang menyatakan “andaikata tidak ada kurikulum secara tertulis tidak ada ruang kelas dan sarana prasarana mengajar lainnya, namun ada guru maka pendidikan masih bisa berjalan. Selain itu, seorang guru tidak hanya mengajarkan dalam pembelajaran, guru juga sebagai suri tauladan bagi murid-muridnya dalam menjalankan kehidupannya.

Seorang guru juga tidak hanya bertanggung jawab di dunia saja tetapi juga sampai di akhirat kelak. Selain berperan mengajarkan pembelajaran seorang guru juga berperan sebagai pendidik bagi murid-muridnya. Karena semua hal baik harus disampaikan kepada muridnya yaitu ucapan seorang guru harus selaras dengan perbuatan dan perilakunya sehingga berpengaruh terhadap muridnya untuk meneladani sikap dan perbuatannya. Selain itu, guru juga sangat berpengaruh pada kesuksesan dalam aktivitas pembelajaran serta penyemangat dan motivasi dalam semangat belajar.

Guru adalah kurikulum yang sesungguhnya, karena peran seorang gurulah yang sesungguhnya menjadi alat untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Karena percuma jika kurikulumnya bagus akan tetapi tidak ada seorang guru yang menyampaikannya, pastinya tujuan pembelajaran tidak akan tersampaikan dengan baik.

Sebenarnya tuntutan berinteraksi dengan Al-Qur'an bukan hanya tugas seorang guru agama Islam saja, melainkan seluruh umat Islam pada umumnya dan tidak dikhususkan pada profesi tertentu karena setiap muslim wajib belajar dan mengamalkan Al-Qur'an. Karena sebaik-baik manusia adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengamalkannya. Oleh sebab itu tidak mengherankan jika seorang guru dituntut untuk banyak berinteraksi dengan Al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Kegiatan membacanya merupakan ibadah dan besar pahalanya. Menurut Al Zarqani yang dikutip oleh Abuddin Natta mengatakan Al-Qur'an adalah lafadz yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW dari permulaan surah Al Fatihah sampai akhir surah An-Naas.

Pentingnya Al-Qur'an bagi kehidupan umat Islam terlebih lagi bagi mereka yang khususnya di usia belajar/ sekolah keseriusan dan pembiasaan dalam belajar membaca Al-Qur'an perlu dipertahankan bahkan harus ditambah, karena keenggannya untuk belajar membaca membuat peserta didik memiliki kemampuan membaca kurang baik. Sebab membaca adalah sebuah kegiatan yang dilakukan dengan tindakan yang jelas dan nyata maka seorang guru menjadi wajib untuk memberikan perannya sebagai teladan yang baik dalam melakukan hal ini.

Sekolah adalah wadah untuk belajar yang dibentuk secara formal dan berlembaga dalam menyelenggarakan kegiatan proses belajar mengajar. Proses pembelajaran di sekolah berkaitan dengan komponen yaitu pendidik

dan peserta didik. Seorang guru merupakan komponen paling penting untuk mencapai proses keberhasilan dalam sebuah pembelajaran sekaligus penanggung jawab didalam pelaksanaannya. Maka dari itu, peran seorang guru khususnya guru pendidikan agama Islam mempunyai peranan penting dalam menumbuh kembangkan kembali minat terhadap kegiatan belajar membaca Al-Qur'an bagi para peserta didiknya agar kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik menjadi baik dan sesuai dengan hukum-hukum tajwidnya, kefasihan dalam membaca, makhrojul huruf yang tepat dan kelancaran dalam membacanya.

Fenomena yang terjadi pada masyarakat saat ini dalam hal belajar membaca Al-Qur'an dihadapkan pada kondisi berupa gangguan yang dapat menyita waktu anak untuk belajar membaca Al-Qur'an seperti Handphone, Televisi, PS, game-game online dll. Kondisi seperti ini membutuhkan kesadaran masyarakat khususnya orang tua agar selalu memberikan perhatian dan motivasi terhadap anaknya akan pentingnya belajar membaca Al-Qur'an sebagai langkah pertama dalam memahami kandungan di dalam Al-Qur'an. Maka dari sinilah peran seorang guru di sekolahan juga sangat dibutuhkan, mengingat fenomena dewasa ini sangat begitu banyak dan sangat menarik perhatian anak, sehingga orang tua dan guru harus memerankan perannya untuk kembali mengingatkan akan pentingnya belajar Al-Qur'an.

SMP ISLAM DA'WATUL HAQ merupakan sekolah yang terletak di kecamatan Bonang Kabupaten Demak. Sekolah berada di pedesaan dan satu yayasan dengan program pesantren akan tetapi tidak semua peserta didik nyantri/ mondok ada beberapa peserta didik yang pulang ke rumah inilah yg menjadi objek penelitian, mereka yang kurang perhatian dan penyemangat

dari orang tuanya dikarenakan kesibukan orang tua yang bekerja, jadi ada kemungkinan beberapa peserta didik yang belum mampu membaca Al-Quran dengan baik dari segi tajwid, makhrojul huruf yang benar, kefasihan dan kelanacaran. Jadi peneliti ingin mengetahui lebih dalam guru agama Islam dalam memerankan perannya saat peserta didiknya mengalami kesulitan. Sehingga peneliti mengambil judul penelitian yaitu “PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR’AN PADA PESERTA DIDIK SMP ISLAM DA’WATUL HAQ BONANG”

A. Alasan Pemilihan Judul

Peneliti memilih judul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi kesulitan Membaca Al-Qur’an Pada Peserta Didik di SMP ISLAM DA’WATU HAQ BONANG” dengan beberapa alasan di antaranya:

1. Peranan seorang guru sangat penting dalam proses pembelajaran, karena guru merupakan ujung tombak dalam menentukan keberhasilan tercapainya suatu tujuan pembelajaran.
2. Al-Qur’an adalah mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad yang harus disampaikan kepada umat Muslim. Setiap orang Islam wajib bisa membacanya sebagai langkah untuk memahami isi kandungan Al-Qur’an.
3. Di SMP ISLAM DA’WATUL HAQ BONANG masih ditemukan peserta didik yang kesulitan dalam membaca Al-Qur’an.

B. Penegasan Istilah

Sebelum penelitian ini lebih jauh, menurut peneliti perlu untuk memberikan beberapa penegasan istilah yang terdapat dalam penelitian tersebut. Tujuan adanya penegasan ini ialah untuk menghindari dari hal kesalahpahaman dalam memahami maksud dari isi penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang perlu ditegaskan oleh peneliti adalah:

a. Peranan Guru

Peranan guru adalah segala bentuk sikap keikutsertaan seorang guru dalam mengajar dan mendidik anak muridnya untuk mencapai tujuan belajar yang telah diinginkan.

Lebih spesifiknya, peranan bagi seorang guru adalah menuangkan informasi, memberikan bantuan untuk mempraktikkan dan memecahkan/menuntaskan suatu masalah, memberikan pengetahuan dan mengajarkan ketrampilan, sebagai pembimbing, memberikan nasehat dan memberi motivasi dalam kerjasama dan berusaha.

Namun maksud dari peneliti dalam penyusunan skripsi ini adalah peranan guru pendidikan agama Islam sebagai pengelola kelas, dan sebagai evaluator dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik SMP ISLAM DA'WATUL HAQ BONANG.

b. Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiah Darajat (2012) Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam keseluruhan, menghayati makna dan maksud dan tujuannya yang pada akhirnya dapat mengamalkannya serta

menjadikan ajaran-ajaran Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia akhirat kelak. Imam Mohtar (2017: 12) berpendapat “Pendidikan adalah pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak untuk membantu proses pengembangan sehingga menjadi individu yang mampu berdiri sendiri dalam lingkungannya”.

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu program yang berupaya untuk menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pendidikan dan pembinaan agar siswa memiliki kemampuan untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari (Mardan, Feiby. 2020:2).

Pendidikan Agama Islam adalah proses membimbing dan membina fitrah peserta didik secara maksimal dan bermuara pada terciptanya pribadi peserta didik sebagai muslim yang sempurna (Nizar, Samsul, dan Rasyidin, 2005:38). Pendidikan agama Islam di sini dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang mana setiap muslim wajib bisa membacanya untuk memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

c. Kesulitan membaca

Kesulitan adalah suatu kondisi ketidakmampuan/kesusahan melakukan menyelesaikan sesuatu. Membaca ialah suatu kegiatan mengapresiasi sesuatu yang dilihat yang melibatkan lisan sehingga menjadi sesuatu yang dapat didengar oleh telinga.

Menurut KBBI, sulit artinya sukar sekali susah (diselesaikan, dikerjakan, dan sebagainya), kesulitan artinya keadaan yang sulit,

sesuatu yang sulit. Sedangkan pengertian membaca menurut KBBI ialah melihat dan paham isinya, dengan bisa melisankan atau dalam hati saja.

Kesulitan membaca adalah keadaan yang sulit dalam melihat dan paham isinya untuk diapresiasi lewat lisan ataupun dalam hati.

- d. Penegasan secara operasional yang dimaksud “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an pada peserta didik di SMP ISLAM DA’WATUL HAQ BONANG” ialah sebuah penelitian yang bermaksud untuk mengetahui seorang guru Pendidikan agama Islam memerankan perannya dalam mengatasi kesulitan pada peserta didiknya dalam membaca Al-Qur’an.

C. Rumusan Masalah

Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Pada peserta didik di SMP ISLAM DA’WATUL HAQ BONANG. Peranan seorang guru dalam bahasanya sangatlah lengkap, tetapi peneliti membatasi bahasanya, sehingga peneliti fokus pada:

1. Bagaimana peran PAI sebagai pengelola kelas dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an pada peserta didik di SMP ISLAM DA’WATUL HAQ BONANG?
2. Bagaimana guru sebagai pengelola kelas dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an sesuai hukum tajwid dan makhroj yang benar pada peseta didik di SMP DA’WATUL HAQ BONANG?

3. Bagaimana peran guru PAI sebagai evaluator dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di SMP ISLAM DA'WATUL HAQ BONANG?
4. Bagaimana guru sebagai evaluator dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an sesuai hukum tajwid dan makhroj yang benar pada peserta didik di SMP ISLAM DA'WATUL HAQ BONANG?

D. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di SMP ISLAM DA'WATUL HAQ BONANG.
2. Untuk mendeskripsikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam membaca Al-Qur'an di SMP ISLAM DA'WATUL HAQ BONANG.
3. Untuk mendeskripsikan peran-peran yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi kesulitan-kesulitan dalam membaca Al-Qur'an pada peserta didik di SMP ISLAM DA'WATUL HAQ BONANG.
4. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMP ISLAM DA'WATUL HAQ BONANG.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan ketentuan tertentu (Amos Nekola 2008:17). Sedangkan penelitian menurut Sekaran (2003) yang dikutip oleh Conny ia menyatakan penelitian adalah suatu kegiatan yang teroganisir, sistematis,

berdasarkan data, dilakukan secara kritis, ilmiah untuk mendapatkan jawaban atau pemahaman yang lebih mendalam atas suatu masalah.

1. Jenis penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitiannya adalah jenis penelitian lapangan (*field research*). Dengan menggunakan pendekatan kualitatif guna mendapatkan data-data secara konkrit. Karena adanya wabah Covid-19, tahap pembelajaran bertatap muka sempat diberhentikan dan pembelajaran melalui via online. Maka sebagai solusi untuk mendapatkan data yang akurat peneliti lebih menekankan pada wawancara dan yang akan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.

2. Aspek penelitian

Aspek penelitian adalah komponen yang akan dijadikan variabel dalam melakukan penelitian.

a. Peranan Guru pendidikan Agama Islam

Peranan seorang guru sangat penting dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Sebenarnya peran seorang guru sangatlah komplit akan tetapi peneliti hanya mengambil beberapa indikator yang menyangkut peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. Adapun indikator-indikator tersebut peneliti mengambil pendapat dari Dr Rusman, Mpd. Berikut adalah beberapa indikator peran seorang guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dianggap dominan menurut Dr Rusman, Mpd di antaranya:

1. Guru sebagai demonstrasi

2. Guru sebagai pengelola kelas
3. Guru sebagai mediator dan fasilitator
4. Guru sebagai evaluator

Adapun dari banyaknya indikator-indikator yang telah disebutkan diatas, akan tetapi peneliti disini membatasi penelitiannya yang hanya meliputi: guru sebagai pengelola kelas, dan guru sebagai evaluataor.

b. Kesulitan membaca Al-Qur'an

Kaidah dalam membaca Al-Qur'an yang baik adalah sesuai dengan hukum tajwid, pengertian ilmu tajwid sendiri adalah ilmu yang membahas tentang tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd., Choeroni, S.HI., M.Ag,2019). Jadi dari uraian di atas bahwa membaca Al-Qura'n yang baik adalah sesuai dengan hukum tajwid, jadi peneliti ini terfokus pada:

- a. Penerapan hukum-hukum tajwid yang benar
- b. Makhrojul huruf benar dan tepat

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memudahkan berlangsungnya penelitian, dalam mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penyusunan peneliti melakukan pendekatan dengan menggunakan beberapa metode di antaranya:

a. Metode Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamat dan mencatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak kepada objek penelitian (Guru et al. 2019). Menurut Sugiyono (2018) observasi

merupakan teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik-teknik lainnya. Berdasarkan penjelasan tersebut observasi yaitu kegiatan mengumpulkan data dengan langsung mengamati objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini, jenis observasi non-partisipan yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data yaitu peneliti tidak ikut berperan didalam kegiatan, peneliti hanya berperan melakukan pengamatan dan pencatatan dalam kegiatan. Jadi peneliti berada dalam kegiatan proses belajar mengajar, namun peneliti hanya melakukan pengamatan dan pencatatan dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru PAI. Peneliti disini mengamati guru pendidikan agama Islam dalam mengajar dan memberikan perannya kepada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an.

Metode observasi tersebut digunakan peneliti untuk memperoleh data-data yang konkrit tentang peran seorang guru PAI dalam proses belajar mengajar. Peran yang diberikan kepada peserta didik saat mengalami kesulitan-kesulitan membaca Al-Qur'an yang dihadapi oleh peserta didik di SMP ISLAM DA'WATUL HAQ BONANG.

b. Metode Dokumentasi

Menurut Sudaryono (2016) metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, serta data yang relevan

dengan penelitian. Metode dokumentasi juga dapat didefinisikan sebagai pengamatan yang dicatat secara sistematis gejala-gejala pengamatan yang terdapat pada dokumen. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa dokumentasi terhadap objek penelitian yang berupa data-data yang diperoleh dari staf TU SMP ISLAM DA'WATUL HAQ BONANG, sejarah berdirinya dan letak geografis, visi misi, keadaan guru, peserta didik, karyawan, sarana dan prasarana dan data lain yang relevan.

Data-data dokumentasi yang telah diperoleh akan digunakan peneliti sebagai pelengkap data dan menjawab pertanyaan peneliti tentang peranan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik di SMP ISLAM DA'WATUL HAQ BONANG.

Untuk memahami fenomena yang terjadi dilokasi penelitian, peneliti melakukan dokumentasi dengan cara bertanya kepada staf karyawan khususnya TU mengenai data-data yang dibutuhkan, jika data yang diperlukan sudah ada peneliti meminta ijin untuk mencatat atau memfoto, dari data-data tersebut dapat membantu peneliti untuk merancang data-data yang akan diteliti.

c. Metode *Interview*/ wawancara

Metode wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya secara mendalam (Sudaryono, 2016: 82). Dalam penggunaannya ada dua jenis wawancara, pertama jenis wawancara terstruktur dan jenis wawancara tidak terstruktur. Penggunaan jenis

wawancara terstruktur biasanya digunakan sebagai pengumpulan data, apabila seorang peneliti atau pengumpul data sudah mengetahui secara pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karenanya dalam melakukan wawancara ini peneliti/pengamat sudah mempersiapkan sebuah instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang sudah ditulis dan sudah disiapkan sebuah jawabannya. Sedangkan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas penelitian yang tidak perlu menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistematis dan lengkap datanya atau biasa disebut dengan wawancara yang bebas, adapun petunjuk wawancara yang digunakan itu berupa hal yang terkait dengan masalah yang akan ditanyakan, oleh karena itu sering digunakan dalam penelitian tentang respondennya (Sugiyono, 2018)

Jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara tidak terstruktur yaitu dengan membuat rincian daftar pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu. Teknik dimaksud agar ketika proses wawancara berlangsung tidak kaku dan pembicaraan lebih terarah. Metode wawancara ini ditujukan kepada guru PAI, dan peserta didik. Wawancara ini dilakukan untuk mencari informasi penting mengenai peranan guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di SMP ISLAM DA'WATUL HAQ BONANG.

F. Sistematika penulisan

Agar mempermudah penulisan dalam membahas skripsi ini, maka penulis menyusun skripsi ini yang terdiri dari tiga bagian, masing-masing bagian akan penulis rinci sebagai berikut: pertama, bagian muka terdiri atas halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman deklarasi, halaman pengesahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, serta daftar tabel. Kedua, bagian isi yang tersusun atas bab-bab baru bagian yang lainnya yang saling memiliki hubungan yang sistematis dan terdiri dari lima bab yaitu:

Bab pertama: Bab pendahuluan yang di dalamnya meliputi alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua: kajian teori yang meliputi pendidikan agama Islam, peranan guru PAI, dan kesulitan membaca Al-Qur'an. Pendidikan agama Islam meliputi: pengertian pendidikan agama Islam, dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, fungsi pendidikan agama Islam. Kemudian peranan guru pendidikan agama Islam yang meliputi: pengertian peranan, guru sebagai demonstrasi, guru sebagai fasilitator dan mediator, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai evaluator. Dan kesulitan membaca Al-Qur'an yang meliputi: hukum-hukum tajwid, dan makhrojul huruf yang benar.

Bab ketiga: peranan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta di SMP ISLAM DA'WATUL HAQ meliputi: gambaran umum SMP ISLAM DA'WATUL HAQ BONANG yang terdiri dari sejarah berdirinya, letak geografis, visi

misi, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan peserta didik di SMP SILAM DA'WATUL HAQ BONANG. Peran Guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di SMP ISLAM DA'WATUL HAQ BONANG yang terdiri peranan guru pendidikan agama Islam yang meliputi guru sebagai demonstrasi, pengelola kelas, fasilitator dan mediator, dan evaluator. Kemudian ruang lingkup kesulitan membaca Al-Qur'an yang meliputi: pengertian Al-Qur'an, kesulitan membaca, dan kaidah membaca Al-Qur'an yang terkait dengan penerapan hukum-hukum tajwid, makhrojul huruf yang benar. Kemudian metode yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada peserta didik.

Bab keempat: bab ini membahas tentang analisis data tentang peranan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di SMP ISLAM DA'WATUL HAQ BONANG.

Bab kelima: penutup skripsi yang berisi kesimpulan isi dan saran. Bagian akhir dan pelengkap dari skripsi yang meliputi: daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama merupakan kosa kata yang berasal dari kata “pendidikan” dan “agama”. Dalam kamus Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata didik, dengan diberi awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti “proses perubahan sikap dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Istilah pendidikan ialah terjemahan dari bahasa Yunani *paedagogie* yang berarti “pendidikan” dan *paedagogie* berarti “pergaulan dengan anak-anak”. Sedangkan arti kata mendidik adalah memelihara atau memberi latihan (ajaran) mengenai akhlaq dan kecerdasan pikiran.

Dalam bahasa Arab pengertian pendidikan Agama Islam, ada beberapa istilah diantaranya al Ta’lim, at-tarbiyah, dan at-ta’dib. At ta’lim dapat diartikan pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan ketrampilan. Al-tarbiyah sering dikatakan pendidikan, dan at-ta’di artinya lebih condong pada proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlaq/moral peserta didik.

Menurut peraturan pemerintah No 55 Tahun 2007 Bab 1 pasal 2 menyebutkan pendidikan Agama Islam yaitu pendidikan yang memberikan pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian, dan ketrampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.

Sementara itu, pengertian agama dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu kepercayaan kepada Tuhan (dewa dan sebagainya) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.

Menurut Abdul Majid (2014:11) Pengertian pendidikan agama Islam adalah upaya sadar terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, manghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Azizy (2002) dalam Abdul Majid (2014:12), mengemukakan bahwa esensi pendidikan yaitu adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan ketrampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karenanya maka pendidikan mencakup dua hal yaitu mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlaq Islam dan mendidik siswa siswi untuk mempelajari materi ajaran Islam yang bersubjek pengetahuan tentang ajaran Islam.

Sedangkan menurut Zakiah Daradjat yang dikutip Aat Syafaat dkk (2008:16) merumuskan bahwa bahwa pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

- (a) pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).
- (b) pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam.

(c) pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan, ajaran agama Islam yang telah diyakini menyeluruh, serta menjadikan keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Selanjutnya pendidikan merupakan proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam pada peserta didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya untuk mencapai keseimbangan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya (Pendidikan et al. 2015).

Kemudian definisi lainnya, pendidikan agama Islam bermakna adanya usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara kontinu, kedua adanya hubungan timbal balik antara orang pertama (orang dewasa, guru, pendidik) kepada orang kedua yaitu peserta dan anak didik, dan yang ketiga akhlaqul karimah sebagai tujuan akhir .(Rahman 2012).

Novan Ardy Wiyani M.Pd.I (2012:83) pendidikan Agama Islam dimaknai dalam pengertian yaitu:

- ❖ Sebagai sebuah proses penanaman ajaran Islam
- ❖ Sebagai bahan kajian yang menjadi materi dari proses penanaman/pendidikan itu sendiri.

Dalam konteks penertian keduanya diatas, maka Pendidikan Agama Islam merupakan sebutan yang diberikan pada salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu. Dalam sistem pendidikan kita, Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang beragama Islam dalam ranga mengembangkan keberagamaan Islam

mereka. Pendidikan Agama Islam merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kurikulum sesutau sekolah sehingga merupakan alat untuk mencapai salah satu aspek tujuan sekolah yang bersangkutan.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar yang terencana ddalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhla mulia, mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur-an dan Hadist, melauai kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman (Ramayulis:2014).

Jadi dari banyak pengertian pendidikan agama Islam diatas dapat disimpulkan yaitu Pendidikan Agama Islam merupakan usaha yang dilakukan secara sadar oleh orang dewasa kepada generasi muda agar memahami dan melakukan ajaran-ajaran islam dan menjahui larangan-larangan ajaran Islam agar mencapai tujuan-tujuannya yaitu memperoleh ridho Allah dan memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.

2. Dasar-dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut menurut Zuhairini dkk. (1983:21) yang di kutip Abdul Majid (2014: 13) dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu sebagai berikut:

a. Dasar Yurisdi/Hukum

Dasar yuridis bermakna bahwa dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Ada tiga macam dasar yuridis formal di antaranya:

- i. Dasar Ideal, yaitu dasar falsafah Negara pancasila, sila pertama”
Ketuhanan Yang Maha Esa”.
- ii. Dasar Struktural/konstitusional, yaitu UUD 45 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi : 1. Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa. 2. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.
- iii. Dasar Operasional, yaitu terdapat dalam Tap MPR No IV/MPR/1973 yang kemudian dikukuhkan dalam Tap MPR No. IV/MPR/1978 jo. Ketetapan MPR Np. II/MPR 1983 dan Tap. MPR No. II/MPR/1988 dan Tap. MPR No. II/MPR 1993 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

b. Dasar Religius

Dasar religius merupakan dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah dari Allah yang merupakan perwujudan ibadah kepadanya. Dalam Al-Qur’an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut di antaranya:

a. Q.S al Nahl ayat 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَا دُلَّهُمْ بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik....”

b. Q.S Ali-Imran ayat 104:

وَأَلْتَمِسْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf, dan mencegah dari yang munkar...”

c. Al_Hadis: *“Sampaikanlah ajaran kepada orang lain walaupun hanya sedikit”.*

c. Aspek Psikologi

Psikologis merupakan dasar yang berkaitan dengan kejiwaan kehidupan masyarakat. Dalam kaitannya, bahwa dalam kehidupan manusia individu atau sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hati resah, gelisah, tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan pegangan hidup. Sebagaimana yang dikemukakan Zuhairini dkk (1983:25) yang dikutip Abdul Majid mengatakan bahwa” Semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Zat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan. Hal ini terjadi pada masyarakat yang masih primitif maupun masyarakat yang sudah modern. Mereka merasa tenang dan tentram hatinya kalau mereka dapat mendekat dan mengabdikan Kepada Zat Yang Maha Kuasa.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan adalah sesuatu yang telah direncanakan dan ingin dicapai dengan usaha. Tujuan pendidikan Agama Islam sendiri merupakan sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Tujuan pendidikan Agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengalaman serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup (Akmal Hawi: 2014). Adapun tujuan utama pendidikan Islam adalah supaya manusia memiliki gambaran terkait Islam yang jelas, utuh dan menyeluruh. Interaksi ini memberi pengaruh dalam diri manusia kepada penampilan, sikap, tingkah laku dan amalnya sehingga menghasilkan akhlaq yang baik.

Pendidikan Agama Islam juga bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

Tujuan terpenting lainnya dari ajaran Islam pada dasarnya adalah hubungan baik dengan Tuhannya dan hubungan baik antara sesama manusia yang syarat ketentuannya dengan nilai-nilai yang berkaitan dengan moralitas

sosial itu, hal ini berkaitan dengan diutusnya Nabi Muhammad yang pada saat itu untuk memperbaiki moralitas bangsa Arab.

Menurut Abu Ahmad yang dikutip Rumayulis mengemukakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam itu bertahap. Adapaun tahap-tahap tujuan Pendidikan Agama Islam meliputi:

a) Tujuan tertinggi/akhir

Tujuan ini bersifat mutlak, tidak mengalami perubahan dan berlaku umum, karena sesuai dengan konsep ketuhanan yang mengandung kebenaran mutlak dan universal. Tujuan tertinggi ini pada akhirnya sesuai dengan tujuan hidup manusia dan peranannya sebagai ciptaan tuhan, yang meliputi menjadi hamba Allah, mengantarkan peserta didik menjadi fil Ar-Rahman, dan memperoleh kesejahteraan dunia akhirat.

b) Tujuan umum

Tujuan ini lebih mengutamakan pendekatan filosofik, tujuan umum lebih bersifat empiric dan realistic. Tujuan umum berfungsi sebagai arah yang taraf pencapaiannya dapat diukur karena menyangkut perubahan sikap, perilaku, dan kepribadian peserta didik.

c) Tujuan khusus

Tujuan ini mengkhususkan/ operasionalisasi tujuan tertinggi/tujuan akhir dan tujuan umum (pendidikan Islam). Tujuan pengkhususan ini didasari 1. kultur dan cita-cita suatu bangsa, 2. Minat, bakat, dan kesanggupan subyek didik, 3. Tuntutan situasi, kondisi pada kurun waktu tertentu.

d) Tujuan sementara

Menurut zakiah Daradjat tujuan sementara itu merupakan tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal.

Tujuan Pendidikan Agama Islam berkaitan pula dengan hubungan hidup, bisa dikatakan tujuan tersebut adalah menjadi insan kamil, menjadi Abdullah, menjadi Khalifah yang memperoleh kebahagiaan dunia akhirat. Adapun untuk mencapai tujuan tersebut yaitu dengan bertakwa kepada Allah swt artinya harus melakukan perintahnya dan menjahui apapun yang dilarangnya.

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Dalam bukunya Bapak Abdul Majid, S.Ag. M.Pd mengemukakan bahwa fungsi pendidikan Agama Islam untuk sekolah/madrasah adalah sebagai berikut:

- a. **Pengembangan**, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dan keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. **Penanaman Nilai**, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

- c. **Penyesuaian mental**, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- d. **Perbaikan**, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekuarangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- e. **Pencegahan**, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. **Pengajaran**, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nirnyata), sistem dan fungsionalnya.
- g. **Penyaluran**, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

B. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Peranan Guru Pendidikan Agama Islam

Guru dalam Pendidikan Islam sering disebut dengan Murobbi, Muallim dan Muadib. Ketiga sebutan tersebut mempunyai arti penggunaan yang berbeda-beda seperti murobbi artinya orang yang bijaksana, mu'allim orang yang berilmu (tidak hanya menguasai ilmu secara teoritik tetapi mempunyai komitmen yang tinggi dalam mengembangkan ilmu yang dimilikinya) dan mu'adib artinya intregasi antara ilmu dan amal sekaligus.

Pendidik adalah salah satu unsur terpenting dalam proses pendidikan. Di pundak guru terletak tanggungjawab yang amat sangat besar dalam upaya

mengantarkan peserta didik kearah tujuan pendidikan yang dicita-citakan (Fattur Firmansyah 2019:13). Pertanggung jawaban seorang guru tidak hanya di dunia akan tetapi berkelanjutan sampai nanti di akhirat hal ini merupakan tuntutan seorang pendidik untuk mentransisikan untuk melaksanakan perbuatan-perbuatan yang diwajibkan sebagai seorang umat, dan masyarakat yang baik.

Guru Agama Islam merupakan pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian Islam anak didik, serta bertanggung jawab dihadapan Allag swt, untuk itu tugas seorang guru adalah (1) mengajarkan ilmu pengetahuan Islam (2) menanamkan keimanan dalam jiwa anak (3) mendidik anak agar taat menjalankan agama (4) mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia (Djollong and Akbar 2019)

Menurut Amiruddin (2013) yang dikutip oleh Fattur Firmansyah menyatakan bahwa: “Peran guru adalah sebagai tugas pendidikan meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti mengurus dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Peran guru dalam menjalankan tugas di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua dan mampu menarik simpati para siswa sehingga pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam mengajar”.

Sedangkan menurut UU No 14 Tahun 2005 mencantumkan guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada

pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Berikut adalah beberapa peran seorang guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dianggap dominan menurut Dr Rusman, Mpd di antaranya:

a. Guru sebagai demonstrator

Adapun peran guru sebagai evaluator yaitu segala peran untuk diberikan kepada peserta didik yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan atau materi yang disampaikan.

Melalui perannya sebagai demonstrator, guru hendaknya menguasai bahan atau materi pembelajaran yang akan diajarkan dan mengembangkannya, karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang akan dicapai oleh peserta didik. Sebagai demonstrator mempunyai dua konteks. Pertama, guru sebagai demonstrator berarti guru hari menunjukkan sikap-sikap yang terpuji, karena dalam aspek kehidupan guru merupakan sosok teladan yang ideal bagi para peserta didiknya, menurut istilah Jawa guru “digugu lan ditiru” biasanya apa yang dilakukan guru akan menjadi acuan bagi peserta didiknya, jadi dalam konteks ini guru menjadi model dan teladan bagi peserta didik.

Hal ini juga menunjukkan ketrampilan kompetensi guru yang tercantum dalam UU No 14 Tahun 2005 yaitu kompetensi kepribadian dimana seorang guru harus mempunyai teladan yang terpuji.

Kedua guru sebagai demonstrator guru harus memberikan dan menunjukkan cara agar setiap materi pelajaran yang disampaikan lebih bisa dipahami dan dihayati oleh setiap siswa. Oleh karenanya sebagai

demonstrator erat kaitannya dengan pengaturan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien.

b. Guru sebagai pengelola kelas

Dalam perannya sebagai pengelola kelas (*learning managers*). Seorang guru hendaknya mampu melakukan penanganan pada kelas agar menjadi lebih kondusif, karena kelas merupakan lingkungan yang perlu diorganisasi. Kegiatan mengelola kelas bertujuan menciptakan dan mempertahankan suasana lingkungan kelas agar kegiatan pembelajaran itu dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Mengembangkan hubungan yang baik antara guru dan peserta didik, memberikan ganjaran dengan segera, mengembangkan atauran permainan dalam kegiatan kelompok, menggunakan metode-metode pembelajaran adalah salah satu kegiatan dalam pengelolaan kelas. Kemudian guru sebagai pengelola kelas mencakup guru memimpin jalannya proses belajar mengajar, menangani masalah ataupun hambatan-hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Guru sebagai mediator dan fasilitator

Guna menyampaikan, ataupun menyediakan kemudahan-kemudahan bagi siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Fasilitator juga mampu memudahkan anak didiknya membuat keputusan sama ada yang ingin mengikuti apa yang difikirkan ataupun yang dia rasa dan seterusnya mempengaruhi tingkah lakunya. Keberkesanan fasilitator bergantung pada kemampuan mengaitkan aktivitas dalam kumpulan

melalui simulasi, main peranan, perbincangan yang dinamik dan membuat keputusan kedalam situasi benar dalam kehidupan.

Sebagai seorang mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup untuk media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Begitu juga guru sebagai fasilitator, guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku, surat kabar, ataupun majalah.

d. Guru sebagai evaluator

Sebagai seorang guru selain menilai hasil belajar peserta didik, seorang guru harus mampu menilai dirinya sendiri baik berupa perencanaan, pelaksanaan, maupaun penilai progam pembelajaran. Oleh karena nya, seorang guru harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang penilaian progam sebagaimana memahami penilaian hasil pembelajaran. Akan tetapi perlu diingat bahwa penilaian bukan merupakan tujuan, melainkan alat untuk mencapai tujuan.

Guru sebagai evaluator yang baik, seorang guru hendaknya melakukan penilaian untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai apa tidak, apakah materi yang telah diajarkan sudah dikuasai atau belum oleh peserta didik, dan apakah metode yang telah digunakan sudah cukup tepat dalam penerapannya.

Guru sebagai evaluator memiliki fungsi yang sangat penting yaitu:

- a. Untuk mengetahui apakah bahan yang telah diajarkan sudah dikuasai oleh peserta didik atau belum.

- b. Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan peserta didik setelah mengalami didikan dan ajaran.
- c. Untuk mengetahui tepat atau tidaknya guru memilih bahan, metode, dan berbagai penyesuaian dalam kelas.
- d. Untuk mendorong persaingan yang sehat antara sesama peserta didik
- e. Sebagai laporan terhadap orang tua peserta didik dalam bentuk rapor, ijazah, piagam dan sebagainya (Minsih and D 2018)

Dari berbagai pendapat diatas sangat lengkap peran seorang guru secara umum. Namun penulis dalam penelitiannya ini hanya mengambil peranan guru sebagai pengelola kelas dan guru sebagai evaluator, yan mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring di SMP Islam Da'watul Haq.

2. Ruang lingkup kesulitan membaca Al-Qur'an

- a) Pengertian Al-Qur'an

Secara epistemologi, lafal Al-Qur'an berasal dari kata *Qaro'a* yang berarti membaca. Al-Qur'an merupakan *isim masdar* yang diartikan sebagai *isim maf'ul* yaitu *ma'qru* yang berarti dibaca.

Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang menjadi mukjizat Nabi Muhammad SAW yang harus disampaikan kepada umatnya untuk pedoman dalam menjalankan hidup yang baik dan benar. Ayat-ayatnya diturunkan secara berangsur-angsur selama kurang lebih 23 tahun, atau tepatnya 22 tahun 2 bulan dan 22 hari, yakni sejak beliau diangkat menjadi Rasul pada usia 40 tahun hingga masa wafat beliau pada usia 63 tahun. Selama itu, Al-Qur'an turun memberikan petunjuk, mengomentari peristiwa dan menjawab berbagai kasus pada masa itu (Ahmad Syarifuddin, 2004).

Sedangkan menurut Subhi Shaleh, secara terminologi pengertian Al-Qur'an adalah firman Allah yang berfungsi sebagai mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, yang tertulis dalam muskhaf-muskhaf, yang diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya merupakan ibadah.

Al-Qur'an merupakan kalamullah yang sempurna dijadikan petunjuk bagi orang Islam dalam menjalankan hidup yang benar, menjadi pedoman, menjadi obat, dan banyak hikmah-hikmah lainnya yang bisa diambil manfaatnya.

b) Pengertian kesulitan membaca

Kesulitan adalah situasi atau kondisi mengalami hambatan terhadap sesuatu. Sedangkan membaca adalah mengapresiasi tulisan yang dilihat dengan menggunakan lisan maupun dalam hati sehingga dapat dimengerti. Kesulitan membaca merupakan suatu kondisi proses membaca yang tergantung yang ditandai oleh adanya hambatan-hambatan atau kendala-kendala tertentu untuk mencapai hasil membaca yang baik (Dr. Juliansyah Noor 2019). Kesulitan membaca adalah suatu kondisi yang mengalami kesukaran atau hambatan dalam mengapresiasi tulisan sehingga tidak dapat mengucapkan dalam bentuk lisan atau didalam hati dengan baik dan benar.

Setiap anak itu unik, artinya setiap anak tidak ada yang sama, jadi kesulitan-kesulitan yang dihadapi seorang peserta didik tidak ada yang sama dan pastinya dengan faktor yang berbeda pula. Selanjutnya tidak selamanya aktifitas belajar dapat berjalan

selamanya secara mulus. Terkadang lancar, terkadang juga tidak, ada yang terbilang cepat menangkap, ada pula yang kesulitan menangkap. Dalam hal motivasi pun bersifat naik turun untuk berkonsentrasi.

Burton mengidentifikasi seorang siswa kasus dapat dipandang atau dapat diduga mengalami kesulitan belajar kalau yang bersangkutan menunjukkan kegagalan tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan belajarnya (Guru et al. 2019). Kesulitan belajar adalah suatu kondisi di mana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan atau gangguan belajar tertentu yang dialami oleh siswa atau anak didik (Hadiansyah and Ponorogo 2019). Jadi kesulitan membaca adalah suatu kendala atau hambatan yang mempengaruhi tercapainya dalam mengapresiasi simbol yang berupa huruf ke dalam bentuk ucapan yang dikeluarkan lisan.

(Quinn and Clements 1996) menyebutkan ada beberapa penyebab kesulitan bahasa yaitu:

- a) Kekurangan kognitif yang meliputi: kesulitan memahami dan membedakan makna bunyi wacana, kesulitan membentuk konsep dan mengembangkan ke dalam unit-unit semantik, kesulitan mengklasifikasikan kata, kesulitan dalam relasi semantik, kesulitan memahami saling keterkaitan antara masalah, proses dan aplikasi, kesulitan transformasi semantik, kesulitan dalam implikasi semantik.

- b) Kekurangan dalam memori yang berakibat pada kesulitan dalam memproduksi bahasa, kekurangan dalam memperlihatkan adanya kekuarangan dalam mengulang urutan, mengingat kembali kata-kata, mengingat ingat simbol dan memahami sebab akibat kekurangan kemampuan menilai.
- c) kekurangan kemampuan produksi bahasa yang terbagi dalam dua kelompok yaitu (a) kemampuan produksi convergent yang berkenaan dengan kemampuan menggambarkan kesimpulan logis dari informasi verbal dan memproduksi jawaban semantik yang khas, (b) kemampuan produksi divergent yang berkenaan dengan kelancaran, keaslian dan keluasan bahasa yang diproduksi.
- d) Kekurangan pragmatik yang dicirikan dengan kemampuan dalam mengajukan berbagai pesan, menjaga atau mempertahankan percakapan dan mengajukan sanggahan berdasarkan argumen yang kuat.
- b. Kaidah dalam membaca Al-Qur'an

Dalam sebuah Hadist Sunan At-Tirmidzi yang ditulis oleh Drs, H. Moh Zuhri Dipl. TAFL dkk.

“Muhammad bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu dawud Al hafari dan Abu Nu'aim memberitahukan kepada kami dari Sufyan dari 'Ashim dari Abu Najud dari Zirrin dari Abdullah bin Amr dari Nabi Muhammad saw. Bersabda: “Dikatakan kepada orang yang membaca Al-Qur'an. Bacalah,

naiklah pada tangga surga dan bacalah Al-Qur'an dengan tartil seperti engkau membaca tartil di dunia. Karena tempatmu adalah pada akhir ayat yang kamu baca”

1) Ilmu Tajwid

Dalam buku Tilawati: panduan Praktis Belajar membaca Al-Qur'an. Yang ditulis oleh bapak Khoirul Anwar, S.Ag, M.Pd. dan Choeroni, S. HI., M. Ag dijelaskan tentang ilmu tajwid. Ilmu tajwid adalah ilmu yang membahas tentang tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Belajar ilmu tajwid itu hukumnya fardhu kifayah, sedangkan membaca dengan baik (sesuai dengan ilmu tajwid) hukumnya fardhu 'ain (I. Zarkasyi,1987).

Dalam ilmu tajwid dapat mempelajari bagaimana cara melafadzkan huruf yang berdiri sendiri, huruf yang dirangkaikan dengan huruf lainnya, melatih lidah untuk mengeluarkan huruf dari makhrojnya, belajar mengucapkan bacaan yang berbunyi panjang dan pendek, cara menghilangkan bunyi huruf digabungkan dengan huruf sesudahnya, berdesis atau tidak, berat atau ringan, serta mempelajari tanda-tanda berhenti atau lanjut dan mempelajari lain-lainnya.

Adapun hal-hal yang terkait dengan ilmu tajwid adalah sebagai berikut:

- a) Hukum nun sukun dan tanwin
- b) Hukum mim sukun

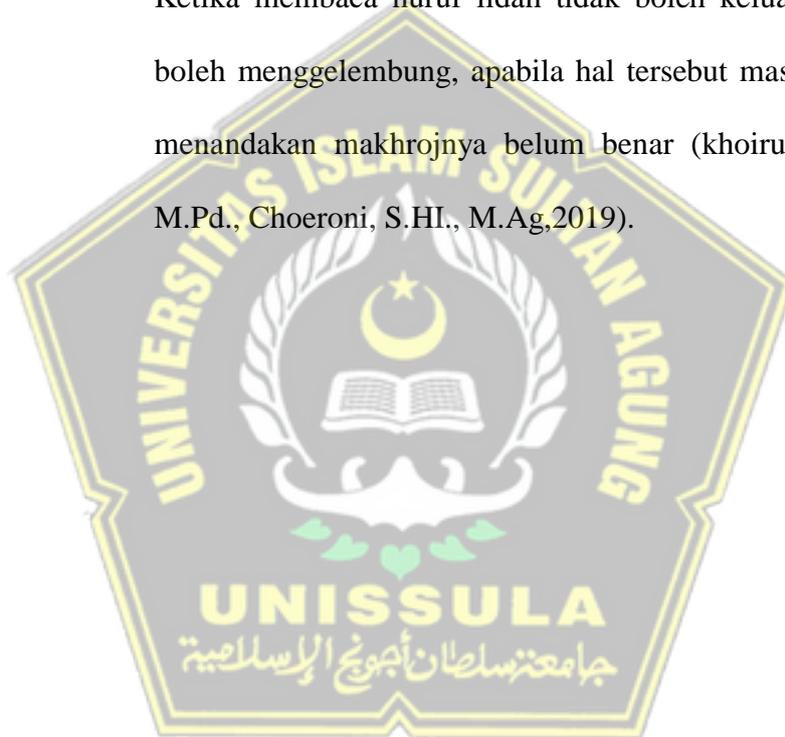
- c) Pembagian idghom
 - d) Qolqolah
 - e) Hukum Lam jalalah
 - f) Hukum Ra'
 - g) Hukum Mad
 - h) Hukum Alif Lam
 - i) Isyarat Waqof
- 2) Makhroj-makhroj huruf

Makhroj adalah tempat mengeluarkannya bunyi-bunyi huruf ketika dilafadzkan. Macam-macam makhroj huruf ada 17 (tujuh belas) yaitu:

1. Rongga mulut dan tenggorokan
2. Pangkal tenggorokan
3. Tengah tenggorokan
4. Puncak tenggorokan
5. Pangkal lidah mengenai langit-langit
6. Pangkal lidah yang agak ke depan mengenai langit-langit
7. Tengah lidah dan tengah langit-langit
8. Sisi kanan kiri lidah mengenai sisi gigi geraham atas sebelah dalam
9. Kiri dengan bentuk bibir tetap ke depan (mecucu)
10. Ujung lidah mengenai gusi gigi depan atas
11. Ujung lidah agak ke dalam mengenai gigi depan atas
12. Pungguh ujung lidah mengenai pangkal gigi depan atas

13. Ujung lidah menghadap dan mendekat di antara gigi depan atas dan bawah
14. Ujung lidah dan ujung dua gigi seri pertama atas
15. Bibir bawah bagian bagian dalam mengenai ujung gigi seri atas
16. Kedua bibir bawah atas
17. Rongga pangkal hidung

Ketika membaca huruf lidah tidak boleh keluar dan pipi tidak boleh menggelembung, apabila hal tersebut masih terjadi berarti menandakan makhrojnya belum benar (Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd., Choeroni, S.HI., M.Ag,2019).



BAB III

PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI PENGELOLA KELAS, DAN SEBAGAI EVALUATOR DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA PESERTA DIDIK DI SMP ISLAM DA'WATUL HAQ BONANG

A. Kondisi umum SMP ISLAM DA'WATUL HAQ BONANG

1. Sejarah berdirinya dan Letak geografis SMP Islam Da'watul Haq

Bonang

Desa Karangrejo merupakan desa yang mayoritas penduduknya beragama Islam, wilayah Karangrejo dan sekitarnya merupakan wilayah yang memiliki tingkat keagamaan yang tinggi sehingga memiliki antusias yang tinggi terhadap pendidikan keagamaan anaknya, berawal dari kondisi tersebut kemudian munculnya SMP Islam Da'watul Haq Bonang yang berdiri pada tahun 2010 dengan SK Ijin Operasional Nomor WK/5.b/83/pgm/SMP/1990, dan mencoba menjalankan operasional pendidikan berbasis agama. Seiring berjalannya waktu yang mengalami banyak kemajuan, sehingga mendapat perhatian dari berbagai pihak yang salah satunya adalah pemerintah.

Kemajuan SMP Islam Da'watul Haq Bonang Desa Karangrejo di berbagai bidang baik segi pembangunan gedung, penambahan sarana dan prasarana serta jumlah siswa yang semakin antusias untuk belajar di SMP Islam Da'watul Haq Bonang menjadikan SMP ini sebagai salah satu SMP yang mendapat perhatian oleh pemerintah khususnya di kecamatan Bonang bahkan ada wacana untuk ditingkatkan statusnya menjadi SMP Negeri. SMP Islam Da'watul Haq Bonang eksistensi dalam melakukan pendidikan berbasis Islam ini mendapat sejumlah prestasi, hal ini dibuktikan dengan berbagai prestasi

yang didapatnya baik yang bersifat (perlombaan) tingkat siswa maupun kompetensi antar sekolah. Namun prestasi tersebut tidak terus membuat pihak madrasah selesai meningkatkan kualitas, berbagai program dan rencana strategis terus ditingkatkan seiring dengan adanya sistem pendidikan nasional tentang otonomi pendidikan pada satuan pendidikan masing-masing (Dokumentasi di SMP Islam Da'watu Haq Bonang, 2021)

2. Visi, Misi dan Tujuan

Visi sekolah

Unggul Dalam Mutu, Cerdas, Beriman, Bertaqwa Dan Berakhlaq Mulia.

Misi Sekolah

Adapun untuk mencapai visi tersebut di atas SMP Islam Da'watu Haq Bonang mempunyai misi di antaranya:

- a. Mewujudkan pembelajaran PAIKEM yang mampu mengembangkan siswa secara maksimal.
- b. Mewujudkan penghayatan ketrampilan dan pengalaman terhadap ajaran agama Islam menuju terbentuknya insan yang beriman dan bertaqwa.
- c. Mewujudkan pendidikan yang demokratis, berakhlaqul karimah, cerda, sehat, disiplin, kompetitif, dan bertanggung jawab.
- d. Mewujudkan pendidikan yang berkepribadian dinamis, terampil, menguasai pengetahuan, teknologi dan seni.
- e. Membimbing siswa untuk dapat mengenal lingkungan sehingga memiliki jiwa sosial dan rasa kebangsaan yang tinggi.
- f. Mengembangkan potensi bakat dan minat peserta didik secara maksimal

(Dokumentasi profil SMP Islam Da'watul Haq Bonang)

3. Struktur Organisasi

Pengorganisasian di SMP Islam Da'watu Haq Bonang, Desa Karangrejo memiliki peran penting dalam menjalankan operasional pendidikan. Adapun pengorganisasian yang ada di bentuk berdasarkan rapat dewan guru dan masa jabatannya 4 tahun sekali, namun khusus kepala sekolah masa jabatannya 5 tahun sekali. Pengorganisasian ini difungsikan sebagai media sekaligus fasilitator yang akan memainkan perannya dalam melancarkan proses kegiatan belajar mengajar secara keseluruhan di SMP Islam Da'watu Haq Bonang. Adapun pengorganisasian SMP Islam Da'watu Haq Bonang akan penulis lampirkan di bagian penutup ini dibagian lampiran (Dokumentasi profil SMP Islam Da'watu Haq Bonang)

4. Keadaan guru dan karyawan

Guru memiliki peran paling dominan dalam lembaga pendidikan formal, guru sebagai figur utama sekaligus sebagai tenaga pendidikan yang berfungsi melakukan proses pembelajaran dituntut memiliki profesionalisme sekaligus kinerja yang berkualitas. Oleh sebab itu di SMP Islam Da'watu Haq Bonang guru diharuskan memiliki kualifikasi pendidikan sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya, meskipun ada pula sebagian guru yang masih dalam proses perkuliahan. Di antara beberapa upaya yang dilakukan oleh SMP Islam Da'watu Haq Bonang dalam meningkatkan profesionalisme guru diantaranya:

a. Pelatihan workshop

Pelatihan workshop diselenggarakan oleh yayasan untuk meningkatkan kinerja guru, kegiatan workshop pada umumnya

dilakukan pada saat libur semester, hal ini dimaksudkan para guru terus meningkatkan kualitas dan wawasannya sesuai dengan disiplin ilmu yang diajarkan.

b. Peningkatan kedisiplinan

Kedisiplinan menjadi prioritas kerja yang dilakukan oleh yayasan sebagai usaha mendisiplinkan guru, diantara untuk meningkatkan kedisiplinan guru adalah melalui pemberian apresiasi sehingga akan memberikan motivasi bagi guru.

c. Program pelatihan oleh instansi lain

Ada beberapa pelatihan seperti seminar, PLPG yang dilakukan oleh pemerintah yang merupakan bagian dari upaya guru untuk meningkatkan mutu kinerja guru.

d. Kesejahteraan guru

Di SMP Islam Da'watul Haq Bonang kesejahteraan guru menjadi salah satu poin yang selalu diupayakan guru, karena ketika guru semakin sejahtera akan meningkatkan etos kerja dan berdampak terhadap hasil pendidikan yang ditargetkan.

a. Jumlah Guru dan Karyawan

Guru merupakan ujung tombak dalam tercapainya sebuah pembelajaran, dan peran seorang guru sangat penting dalam proses pembelajaran. Adapun data Guru SMP Islam Da'watul Haq Boanag adalah sebagai berikut:

No	Nama	L/P	Jabatan	Ijazah	
1	Safrina Rahmawati, M. Pd	P	KAPSEK	S2	

2	Nur Salim	L	WAKA	S1	
3	Khoirul Asma', S. Pd., M. Pd	L	Guru	S2	
4	Ana Mustaidah	P	Guru	MA	
5	Nuruddin, S. Pd	L	Guru	S1	
6	Nur Khoiriyah, S. Pd.SD	P	Guru	S1	
7	Asyiq Hanifuddin	L	Guru	MA	
8	TriSari Handayani, S. Pd.I	P	Guru	S1	
9	Syarif	L	Guru	S1	
10	Arif Rakhman, S. Pd	L	Guru	S1	
11	Farinka Nurrahma A, S. Pd	P	Guru	S1	
12	Siti Kodriyah	P	Kebun	SMA	

b. Jumlah peserta didik

Peserta didik di SMP Islam Da'watul Haq Bonang memiliki karakteristik yang berbeda-beda, hal ini disebabkan mereka memiliki latar belakang keluarga maupun kondisi ekonomi yang berbeda. Sedangkan tingkat kecerdasanpun banyak beraneka ragam, namun hal ini terus ditingkatkan melalui proses pembelajaran. Jumlah peserta didik di SMP Islam Da'watul Haq

Bonang terus mengalami peningkatan pada segi kuantitas. Hal ini dapat diketahui dari uraian tabel di bawah ini:

No	Uraian	Tahun			
		2016/2017	2017/2018	2019/2020	2020/2021
1	Laki-laki	110	126	115	100
2	Perempuan	120	115	215	150
Jumlah		230	241	330	250

5. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana hal yang penting dalam mensukseskan proses pembelajaran di sekolah, dengan sarana pendidikan yang lengkap maka proses pembelajaran akan terbantu sehingga dalam mentransfer materi lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Keadaan sarana dan prasarana di SMP Islam Da'watul Haq Bonang terus diperbaiki seiring dengan banyaknya sarana dan prasarana yang sudah tidak layak pakai, berkaitan dengan sarana gedung pembelajran terus dilakukan renovasi pada bagian-bagian yang rusak dan perlu pembangunan. Adapun sarana dan prasarana di SMP Islam Da'watul Haq Bonang akan di lampirkan di bagian lampiran-lampiran (Dokumentasi profil di SMP Islam Da'watul Haq Bonang, 2021).

B. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al Quran di SMP Islam Da'watu Haq Bonang

Peneliti di sini menggunakan pendekatan model penelitian kualitatif, yang mana data-data penelitiannya diambil dari wawancara kepada guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta peserta didiknya. Kemudian

dengan observasi ke lapangan secara langsung dan dilengkapi dengan dokumentasi.

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu mengenai peran seorang guru sebagai pengelola kelas dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an sesuai hukum tajwid dan makhroj yang benar, dan selanjutnya mengenai peran guru sebagai evaluator dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an sesuai hukum tajwid dan makhroj yang benar.

Selain wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam, peneliti juga melakukan wawancara kepada peserta didiknya menyangkut tanggapan peserta didik mengenai peran yang telah diberikan oleh guru PAI kepada peserta didik, apakah peserta didik merasakan pengelolaan kelas dengan baik sehingga terciptanya kondisi lingkungan pembelajaran kondusif yang menjadikan tujuan pembelajaran tercapai dalam membaca Al-Qur'an sesuai hukum tajwid dan makhroj yang benar.

1. Peranan Guru PAI sebagai pengelola kelas dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an sesuai hukum tajwid dan makhroj yang benar di SMP Islam Da;watul Haq Bonang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Khoirul Asma', S. Pd., M. Pd (pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam)

Sebelum mengajar didalam kelas beliau menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) karena hal ini penting dalam menentukan tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan, serta mengatur waktu selama proses pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya RPP tersebut dianggap maksimal dalam perencanaan pembelajaran. Persiapan

selanjutnya adalah menyiapkan buku paket, buku pegangan dan buku-buku lain yang dianggap dapat menunjang dalam proses pembelajaran, kemudian beliau menyiapkan materi pembelajaran yang menyangkut cara membaca Al-Qur'an dengan baik, kemudian beliau menyiapkan beberapa metode yang dianggap membantu memudahkan peserta didik dalam memahami cara membaca Al-Qur'an dengan baik yang sesuai hukum tajwid dan makhrojul huruf yang benar.

Langkah pertama yang dilakukan guru dalam pengelolaan kelas untuk mendisiplinkan kegiatan belajar guru membuka pembelajaran dengan memberi salam, mengabsen peserta didik dan berdoa bersama, kemudian sebelum melanjutkan ke proses memberi materi beliau menanyakan kabar dan menumbuhkan minat belajar peserta didik dengan memberi suplemen berupa motivasi yang katanya agar siswa serius dan semangat dalam mengikuti pembelajaran sehingga lingkungan belajar menjadi kondusif kembali, dalam melanjutkan materi beliau mengulang sedikit materi sebelumnya beliau bertujuan mengingatkan kembali materi dan mungkin ada peserta didik yang kemarin tidak masuk bisa sedikit mengetahui, setelah sedikit mengulang materi beliau tetap melanjutkan materi berikutnya karena menyesuaikan RPP dan Silabus.

Kemudian beliau dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, ketika ada peserta didik yang gaduh beliau menegur sehingga peserta didik tidak gaduh lagi dan lingkungan pembelajaran menjadi kondusif kembali.

Beliau juga berusaha menciptakan proses belajar mengajar menyenangkan tidak membosankan dan tidak menegangkan, usaha beliau adalah sedikit mengajak peserta didik bercanda dan memanfaatkan metode yang sudah

disiapkan seperti metode tanya jawab peserta didiknya ditunjuk secara acak untuk menjawab pertanyaan yang telah diajukan oleh guru, bertujuan peserta didik juga ikut aktif dalam pembelajaran. Metode lainnya adalah metode sorogan siswa disuruh maju satu persatu kedepan sehingga beliau mengetahui peserta didik yang sudah mampu membaca Al-Qur'an dan yang belum mampu membaca Al-Qur'an sesuai tajwid dan makhrojul huruf yang tepat, beliau juga menggunakan metode *Index Matching Card* supaya proses belajar mengajar tidak tegang dan menyenangkan, metode berikutnya muthollaah bacaan-bacaan Al-Qur'an, karena dengan memutholaah peserta didik selalu ingat cara membaca Al-Qur'an. Dengan beberapa metode tersebut peserta didik tidak bosan dan pembelajaran tidak monoton.

“saya biasanya sering memberi candaan kepada peserta didik supaya mereka tidak tertekan, pembelajaran menjadi menyenangkan tidak membosankan” (wawancara, dengan Bapak Asma' 30 Juni 2021).

Kemudian beliau mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan menyimpulkan materi pembelajaran yang telah disampaikan dan memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya jika dirasa ada yang belum paham, jika sudah dirasa cukup beliau mengakhiri kegiatan belajar mengajar dengan berdoa bersama dan memberi salam penutup.

Dalam wawancara beliau mengatakan” untuk terus melatih belajar anak dalam membaca Al-Qur'an dengan baik sebelum pembelajaran dimulai seluruh peserta didik membaca Al-Qur'an bersama-sama/ tadarus bersama, hal ini bertujuan agar peserta didik terbiasa dalam membaca Al-Qur'an sehingga tidak kaku ketika mengucapkan huruf-huruf hiyaiyyah sehingga benar dalam pengucapan makhrojnya.

Dalam konteks guru sebagai pengelola kelas perlu menciptakan suasana menyenangkan di dalam lingkungan sekolah melalui pengelolaan kelas yang baik, keakraban antara guru dan peserta didik seorang guru dapat mengarahkan peserta didik untuk lebih mudah mendorong dan memotivasi semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an. Suasana pembelajaran yang menyenangkan, tidak akan membuat peserta didik merasa bosan dan tidak merasa takut dalam melibatkan dirinya dalam proses pembelajaran.

Untuk keabsahan data di atas peneliti juga melakukan wawancara kepada peserta didik. Maka berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu peserta didik yaitu Lailatus Syarifah (peserta didik di SMP Islam da'watul Haq Bonang kelas VIII) "ketika teman saya ada yang gaduh beliau selalu menegurnya, setelah itu kelas menjadi kondusif kembali, pembelajaran dengan beliau juga menyenangkan tidak menegangkan karena terkadang diselingi dengan bercandaan"

Hasil wawancara dengan salah satu peserta didik lainnya yaitu Fany Putri Fadila (peserta didik di SMP Islam da'watul Haq Bonang kelas IX) beliau kalau menerangkan tidak ceramah mululu, terkadang gurunya memberi pertanyaan ke peserta didik, terkadang suruh maju ke depan, jadi dari kitanya yang belum bisa membaca gurunya menetahui sehingga lebih difokuskan" (wawancara, 30 Juni 2021).

2. Peranan Guru PAI sebagai evaluator dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an sesuai hukum tajwid dan makhroj yang benar di SMP Islam Da'watul Haq Bonang.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Khoirul Asma', S. Pd., M. Pd. (pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam) untuk memberikan

peran sebagai evaluator kepada peserta didik dalam membaca Al-Qur'an yang sesuai hukum tajwid dan makhrojul huruf yang baik, sebelum beliau melakukan evaluasi, beliau menetapkan tujuan evaluasi pembelajaran yang meliputi: mengetahui tingkat penguasaan peserta didik, mengetahui apakah metode yang digunakan sudah tepat, evaluasi diri dalam mengajar dan evaluasi dalam keberhasilan mengajar.

Dari uraian hasil wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam sebagai evaluator dapat dinyatakan baik karena telah menetapkan tujuan dilaksanan kegiatan evaluasi (wawancara, 1 Juli 2021).

Sebelum pelaksanaan guru melakukan perencanaan dalam mengevaluasi yaitu *analisis kebutuhan* hal ini biasanya guru lakukan ketika menjelang UTS dan UAS karena dua hal tersebut merupakan kegiatan evaluasi yang dapat menentukan keberhasilan dalam pencapaian pembelajaran yang dituangkan pada buku raport. “analisi ini saya lakukan untuk mencari masalah-masalah yang terkait pembelajaran dan juga menentukan hipotesis mengenai kesulitan membaca Al-Qur'an, sehingga setiap kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dapat diupayakan alternatif permasalahannya” (wawancara dengan Bapak Khoirul Asma', 1Juli 2021). Setelah menganalisis kebutuhan kemudian guru melakukan penyusunan kisi-kisi, penyusunan ini guru jadikan sebagai pegangan dan pedoman dalam melaksanakan penyusunan soal. Kemudian dari penyusunan kisi-kisi soal tersebut guru menjabarkan menjadi butir-butir soal yang dapat disajikan kepada peserta didik saat melaksanakan kegiatan evaluasi.

Berdasarkan uraian hasil wawancara kepada guru PAI dalam merencanakan pelaksanaan evaluasi bisa dikatakan cukup baik karena sudah melakukan beberapa perencanaan untuk memaksiamalkan dalam pelaksanaan evaluasi.

Selanjutnya pelaksanaan evaluasi kepada peserta didik, beliau melakukan evaluasinya dengan memberikan tes lisan, prosedurnya satu-persatu peserta didik dipanggil kemaju kedepan berhadapan dengan guru, setiap siswa dihadapkan dengan mushaf sebagai bahan evaluasi, lalu peserta didik disuruh membaca surat yang telah ditentukan, hal ini dilakukan supaya beliau mengetahui satu-persatu tingkat penguasaan membaca Al-Qur'an peserta didik, setelah membaca selesai guru memberikan pertanyaan dari soal yang telah disiapkan sebelumnya, soal-saol tersebut mengenai hal-hal yang berkaitan dengan ilmu tajwid dan hal-hal yang menyangkut tentang Al-Qur'an.

Setelah pelaksanaan evaluasi langkah terakhir yang dilakukan beliau adalah memonitoring hasil dari evaluasi, beliau melakukan monitoring dengan merekap dan mengelola data untuk dianalisis, dalam menganalisis beliau melakukan beberapa langkah yaitu *pertama*, beliau memberikan skor pada kegiatan evaluasi yang telah dicapai

peserta didik dari kegiatan evaluasi, *kedua*, karena hasl yang diperoleh masih berupa hasil mentah kemudaian beliau menjadikan skor mentah menjadi skor standar dengan norma yang beraku, *ketiga*, hasil dari skor standar tersebut kemudian guru konversikan menjadi hasil nilai akhir yang didapatkan peserta didik, yang dicatat berupa angka maupun huruf.

Selanjutnya setelah mendapatkan nilai akhir guru mempertanggungjawabkan perannya sebagai evaluator guru melakukan hasil pelaporan dari evaluasi mengenai perkembangan dan penguasaan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik yang mempunyai tujuan memotivasi dan kepada kepala sekolah tentang data pelaporan.

Guru dalam melaksanakan perannya sebagai evaluator biasa dikatakan baik karena beliau melakukan langkah-langkah seperti *perencanaan* yang meliputi: analisis kebutuhan, menetapkan tujuan, menyusun kisi-kisi soal, penyusunan soal, dan penyajian soal, langkah selanjutnya yaitu *pelaksanaan* guru sudah melaksanakan evaluator dengan memberikan tes yaitu berupa tes lisan, langkah terakhir yaitu *memonitoring hasil* evaluasi mengenai pengelolaan data yang kemudian menjadi hasil akhir nilai peserta didik.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada peserta didik terkait tanggapan mereka mengenai evaluator yang telah diberikan kepada peserta didik. Hasil dari wawancara dengan salah satu peserta didik yaitu Lailatus Syarifah (peserta didik SMP Islam Da'watul Haq Bonang kelas VIII) “biasanya beliau memberi tes berupa lisan, yang siswanya disuruh maju satu persatu kedepan berhadapan langsung dengan beliau”. (wawancara, 1 Juli 2021).

BAB IV

ANALISIS DATA PERANAN GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL QURAN DI SMP ISLAM DA'WATUL HAQ BONANG

Pada bab ke empat ini peneliti akan membahas tentang analisis peranan guru Pendidikan Agama Islam dan guru dalam mengatasi kesulitan membaca AlQur'an di SMP Islam da'watul Haq Bonang. Pada bab analisis ini, peneliti melakukan observasi dan melakukan wawancara langsung di SMP Islam da'watul Haq Bonang, karena dengan kondisi wabah Covid-19, sebagai solusi peneliti lebih menekankan data dari hasil wawancara.

Pada bab analisis ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sebagai analisis data. Dimana peneliti sendiri yang menjadi alat atau instrument dalam menganalisis data tersebut. Pada dasarnya, penggunaan pendekatan kualitatif ini dirasa lebih mudah, karena peneliti dapat berhadapan secara langsung dengan kenyataan objek di lapangan serta dapat berhubungan secara langsung antara peneliti dengan informan, penggunaan metode ini dirasa juga lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pola-pola nilai yang dihadapi di lapangan.

Adapun pembahasan analisis data pada bab ini yaitu mencakup peranan guru PAI sebagai pengelola kelas dan guru sebagai evaluator dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid dan makhrojul huruf yang tepat.

A. Peranan Guru PAI sebagai Pengelola Kelas Dalam mengatasi Kesulitan Membaca Al Quran di SMP Islam Da'watu Haq Bonang

Dalam kegiatan proses belajar mengajar peran guru sangat dibutuhkan, peran sebagai pengelola kelas adalah salah satu peran penting tercapainya tujuan

pembelajaran dengan menciptakan kondisi lingkungan yang kondusif. Adapun langkah pertama Bapak Khoirul Asma', S.Pd.I., M.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam adalah persiapan untuk mengajar didalam kelas yaitu menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Karena sangat penting dalam menentukan tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan, dan mengatur waktu selama proses pembelajaran dilakukan serta tata cara dalam berlangsungnya proses pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya RPP tersebut, guru dianggap maksimal dalam perencanaan pembelajaran dan perencanaan pembelajaran secara formal atau tertulis.

Selanjutnya guru menyiapkan buku paket, buku pegangan, yang dapat menunjang dalam proses pembelajaran. Kemudian menyiapkan materi pembelajaran yang menyangkut cara membaca Al-Qur'an dengan baik yang sesuai hukum tajwid dan makhrojul huruf yang tepat, serta sudah menyiapkan beberapa metode pembelajaran yang dianggap membantu memudahkan peserta didik dalam memahami cara membaca Al-Qur'an dengan baik yang sesuai hukum tajwid dan makhrojul huruf yang tepat.

Langkah awal dalam persiapan pengelolaan kelas untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an sebelum kegiatan proses pembelajaran disini bisa dikatakan baik. Karena dalam pengelolaan kelas yang baik memerlukan persiapan yang maksimal dalam memimpin jalannya pembelajaran yang aktif dan inovatif, sehingga peserta didik tidak mudah bosan dan ribut sendiri dalam mengikuti pembelajaran. Mimikirkan dan menyiapkan beberapa metode dalam kegiatan belajar adalah sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar menyenangkan dan peserta didik menjadi inovatif dan kreatif.

Langkah *pertama* guru dalam pengelolaan kelas untuk memimpin jalannya proses pembelajaran agar berjalan dengan baik, guru membuka dengan memberi salam, kemudian mengabsen dafrat hadir peserta didik dan berdoa bersama untuk memulai pembelajaran. Selanjutnya guru menanyakan kabar dan sedikit memberi motivasi yang bertujuan agar peserta didik menjadi semangat dalam mengikuti pembelajaran dan lebih fokus. Selanjutnya guru sedikit mengulang tentang materi pelajaran yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya yang bertujuan mengingatkan kembali tentang peserta didik apa yang telah dipelajari sebelumnya dan peserta didik yang sebelumnya tidak berangkat jadi sedikit tahu tentang materi sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pengelolaan kelas dalam arti memimpin jalannya proses belajar mengajar guru Pendidikan Agama Islam mengawali kegiatan belajar mengajar dengan adanya mengucapkan salam, menyapa peserta didik (mengabsen) hal ini merupakan langkah pertama dalam mendisiplinkan dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat mencairkan suasana dalam membuka kegiatan belajar mengajar. Kemudian dilanjutkan berdoa bersama hal itu sesuai dengan ajaran Islam yang telah mengajarkan memulai segala sesuatu harus diawali dengan berdoa terlebih dahulu agar lancar dan manfaat.

Kemudian guru berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, sehingga ketika terdapat peserta didik yang bikin gaduh guru selalu menegurnya supaya tidak gaduh lagi dan tidak mengganggu peserta didik lainnya yang serius untuk mengikuti proses pembelajaran dalam membaca Al-Qur'an yang baik. Kendala yang lainnya yang dihadapi guru pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an adalah latar belakang peserta didik yang ikut sekolah madrasah dan tidak sekolah madrasah.

Untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dapat dikatakan cukup baik. Karena guru peduli dengan keadaan kelas sehingga melakukan penegurannya kepada peserta didik yang melakukan kegaduhan supaya pembelajaran menjadi kondusif dan tenang.

Selanjutnya dalam pengelolaan kelas kegiatan belajar mengajar tidak membosankan dan peserta didik ikut aktif serta lebih memudahkan dalam memahami cara membaca Al-Qur'an dengan baik guru menggunakan beberapa metode yang di antaranya metode ceramah untuk menjelaskan dan mencontohkan bacaan-bacaan Al-Qur'an supaya dapat dipahami oleh peserta didik, selanjutnya guru menganggap metode ceramah akan membuat peserta didik membosankan dan mengantuk guru menggunakan metode lainnya seperti *Index Matching Card*, Tanya jawab, sorogan, dan muthola'ah. Penggunaan metode terkini yang membuat pembelajaran menyenangkan, aktif dan inovatif.

Guru dalam menggunakan metode tanya jawab yang bertujuan supaya peserta didik ikut aktif dalam pembelajaran, metode sorogan yang bertujuan mengetahui kelancaran dan kefasihan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an serta metode muthola'ah/murojaah bertujuan supaya peserta didik selalu mengingat cara-cara membaca Al-Qur'an sesuai hukum tajwid dan makhrojul huruf yang tepat. Karena sesuatu bacaan kalau tidak dimuthol'ah bisa lupa dan tidak lancar dalam membaca Al-Quran.

Guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas dapat dikatakan cukup bagus karena dapat memanfaatkan metode-metode terkini yang bisa menciptakan kegiatan proses belajar mengajar menjadi menyenangkan tidak membosankan dan peserta didik menjadi aktif dan inovatif. Diantaranya metode yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan

membaca Al-Qur'an adalah metode *Index Matching Card* metode terkini yang membuat proses kegiatan belajar mengajar menyenangkan dan tidak membosankan. Metode sorogan penggunaan metode ini guru dapat mengetahui satu persatu peserta didik yang sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik yang sesuai dengan hukum tajwid dan makhrojul huruf yang tepat. Penggunaan metode muthola'ah agar peserta didik selalu mengingat dan lancar bacaan Al-Qur'an.

Kemudian guru dalam mengakhiri kegiatan proses belajar mengajar dengan menyimpulkan materi pembelajaran yang telah disampaikan, sebelum mengakhiri dengan salam guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan materi yang belum paham atau dimengerti hal tersebut bertujuan agar tidak ada sesuatu yang menggajal, dan yang terakhir memberi salam penutup.

Menurut Erwin Widiasworo, S. Pd mengemukakan bahwa pengelolaan kelas bertujuan untuk menciptakan sesuatu dan kondisi, menyediakan sarana dan kegiatan pembelajaran yang optimal bagi peserta didik di dalam kelas sehingga peserta didik dapat belajar lebih efektif dan berkualitas.

Hasil dari keseluruhan dari penelitian dengan guru Pendidikan Agama Islam, dapat disimpulkan bahwa untuk peranan guru sebagai pengelola kelas yang diberikan kepada peserta didik dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an baik yang sesuai hukum tajwid dan makhrojul huruf yang tepat. Guru melakukan persiapan sebelum mengelola kelas, seperti menyiapkan RPP pembelajaran, menyiapkan buku-buku paket atau buku pegangan, dan menyiapkan beberapa metode yang akan digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Karena dalam pengelolaan kelas dapat menciptakan lingkungan yang kondusif dan membuat pembelajaran tidak membosankan dengan menggunakan

beberapa metode yang juga dapat memudahkan dalam memberi pemahaman kepada peserta didik (Wawancara, 30, Juni 2021).

B. Peranan Guru PAI sebagai evaluator Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di SMP Islam Da'watul Haq Bonang

Evaluasi dalam kegiatan proses pembelajaran digunakan guru untuk memperoleh informasi yang akurat dan objektifitas dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam memberikan perannya sebagai evaluator dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an sesuai hukum tajwid dan makhrojul huruf yang tepat. Sebelum melakukan evaluasi guru menetapkan tujuan evaluasi sebagai tolak ukur evaluasi peserta didik, evaluasi diri guru sendiri, tingkat penguasaan peserta didik seperti dalam membaca Al-Qur'an yang baik dan evaluasi untuk guru mengenai ketepatan metode yang digunakan, keberhasilan dalam mengajar dan keberhasilan dalam penyampaian materi.

Selanjutnya perencanaan dalam mengevaluasi guru melakukan beberapa yang persiapan diantaranya menganalisis kebutuhan biasanya guru melakukannya ketika menjelang UTS (Ulangan Tengah Semester) ataupun UAS (Ulangan Akhir Semester). Hal tersebut dilakukan karena kegiatan UTS dan UAS merupakan kegiatan evaluasi yang dapat menentukan keberhasilan dalam pencapaian pembelajaran. Selain itu, nilai hasil dari kegiatan UTS dan UAS sering menjadi patokan atau standar dalam pemberian nilai prestasi dalam pencapaian pembelajaran yang dicantumkan dalam buku laporan (buku raport). Analisis kebutuhan dilakukan dengan mengidentifikasi masalah pada umumnya terkait perkembangan peserta didik dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran secara keseluruhan untuk menentukan hipotesis kesulitan peserta didik dalam membaca

Al-Qur'an, sehingga setiap kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dapat diupayakan alternatif permasalahannya.

Setelah menganalisis kebutuhan guru menentukan tujuan dari mengevaluasi peserta didik yaitu mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai hukum tajwid dan makhroj yang tepat, mengetahui keberhasilan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dan evaluasi pengelolaan kelas guru di dalam proses belajar mengajar.

Kemudian guru menyusun kisi-kisi soal, penyusunan kisi-kisi tersebut dijadikan guru sebagai pedoman dan pegangan untuk menyusun soal ataupun instrumen penilaian dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. Perencanaan selanjutnya setelah penyusunan kisi-kisi soal kemudian dijabarkan menjadi susunan beberapa soal yang akan disajikan dalam mengevaluasi peserta didik.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam diatas bahwa dalam perencanaan mengevaluasi guru melakukan beberapa persiapan yaitu menganalisis kebutuhan, menentukan tujuan dari mengevaluasi, setelah menentukan tujuan dari evaluasi selanjutnya guru menyusun kisi-kisi soal yang kemudian kisi-kisi soal tersebut dijabarkan dalam beberapa butir-butir soal yang akan disajikan dalam mengevaluasi peserta didik. Kemudian dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran guru pendidikan Agama Islam dalam sebagai evaluator dalam merencanakan evaluasinya bisa dikatakan baik, karena guru sudah mempersiapkan terlebih dahulu dengan langkah-langkah atau prosedur perencanaan evaluasi dengan perencanaan yang baik akan menghasilkan akhir baik pula.

Dalam memberikan perannya sebagai evaluator, setelah perencanaan kemudian guru melaksanakan evaluasinya dengan memberikan tes, guru memberikan tesnya

berupa tes lisan, hal ini dilakukn guru untuk mengetahui penguasaan perindividu peserta didik dalam memahami materi tentang ilmu tajwid dan penguasaan dalam membaca Al-Qur'an sesuai hukum tajwid dan ketepatan makhroj-makhroj peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Dalam pelaksanaan tes lisan guru mempersilahkan satu-persatu peserta didik sesuai absen untuk maju kedepan berhadapan langsung dengan guru, setelah salah satu peserta didik sudah maju kedepan kemudian guru menyiapkan mushaf lalu peserta didiknya disuruh membaca, selesai membaca guru memberikan pertanyaan pertanyaan yg sudah disiapkan yan mengenai hukum tajwid dan hal yang berkaitan dengan membaca dan memahami Al-Qur'an.

Uraian diatas dapat dikatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan guru sebagai evaluator dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an, guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakannya dapat dikatakan baik, hal tersebut karena dalam pelaksanaan evaluasi guru sudah melakukan prosedur pelaksanaan pembelajaran, seperti dalam megembangkan alat evaluasi.

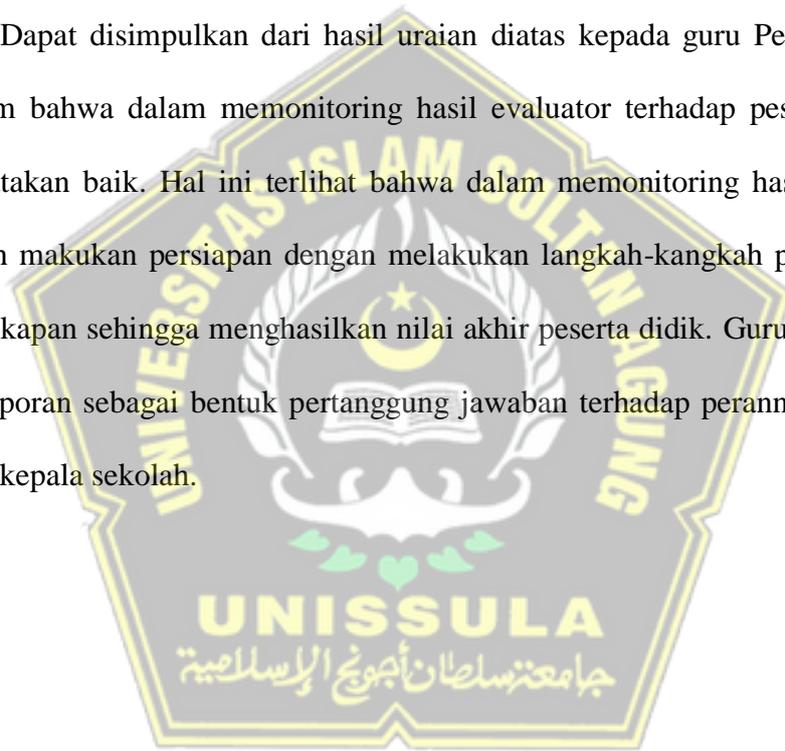
Langkah terakhir dalam melakukan perannya sebagai evaluator yaitu memonitoring kegiatan evaluasi yang telah guru laksanakan. Guru mengelola data dari hasil tes yang telah diadakan yang kemudian diolah dan dianalisis dengan melakukan langkah seperti

- a. Memberikan skor pada hasil kegiatan evaluasi yang telah dicapai oleh perpeserta didik.
- b. Karena hasil evaluasi yang didapatkan masih sebagai skor mentah, kemudian skor menteah tersebut diubah menjadi skor standar dengan standar norma yang berlaku.

- c. Hasil skor standar tersebut, kemudian dikonversikan menjadi nilai akhir yang didapatkan peserta didik, yang dicatat berupa angka maupun berupa
- d. huruf.

Untuk mempertanggungjawabkan perannya sebagai evaluator guru melakukan pelaporan hasil dari evaluasi mengenai perkembangan dan kemajuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, yang disampaikan kepada peserta didik dan kepala sekolah.

Dapat disimpulkan dari hasil uraian diatas kepada guru Pendidikan Agama Islam bahwa dalam memonitoring hasil evaluasi terhadap peserta didik dapat dikatakan baik. Hal ini terlihat bahwa dalam memonitoring hasil evaluasi guru telah melakukan persiapan dengan melakukan langkah-langkah pengelolaan data, perekapan sehingga menghasilkan nilai akhir peserta didik. Guru juga melakukan pelaporan sebagai bentuk pertanggung jawaban terhadap perannya kepada siswa dan kepala sekolah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari wawancara, hasil observasi, dan hasil analisis keseluruhan pembahasan dari semua bab yang sudah dipaparkan, serta menemukan jawaban dari rumusan masalah pada bab pertama, maka peneliti menari kesimpulan sebagai berikut:

1. Peranan guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengelola kelas dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMP Islam Da'watul Haq Bonang dapat dikategorikan baik, karena dalam pengelolaan kelas guru mampu menciptakan kondisi yang kondusif dan membuat proses pembelajaran tidak membosankan dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran.
2. Peranan guru Pendidikan Agama Islam sebagai evaluator dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMP Islam Da'watul Haq Bonang bisa dikatakan cukup baik, karena dengan memberikan tes guru mengetahui penguasaan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an yang baik sesuai dengan hukum tajwid dan makhrojul huruf yang tepat, guru juga menyajikan soal yang akan diberikan kepada peserta didik yang nantinya direkap untu menentukan nilai akhir. Namun beliau tidak menguji soal apakah soal yang diberikan sudah sesuai dengan tolak ukur apa sebaliknya.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas, dalam penelitian ini ada beberapa hal yang ingin penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang terkait, di antaranya:

1. Untuk lembaga diharapkan memberi kesempatan kepada guru, khususnya pada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan perannya guru sebagai pengelola kelas dan evaluator, dengan mengikutsertakan pada pelatihan, seminar dan penataran keguruan, meningkatkan kesejahteraan guru serta melengkapi sarana dan prasarana yang masih kurang.
2. Untuk guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan terus meningkatkan perannya sebagai pengelola kelas dan evaluator pembelajaran dengan menambahkan pelatihan, seminar, dan penataran keguruan, kemudian mempraktekkan ilmu-ilmu tersebut dalam melaksanakan perannya sehingga proses pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai hasil yang maksimal. Peranan guru untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an tidak hanya guru PAI tetapi semua guru Muslim sangat penting dalam melakukan perannya untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an, maka dalam melakukan peran seorang guru jangan hanya menggugurkan tugas tetapi lakukan dengan sepenuh hati. Maka dari itu kesejahteraan guru harus diperhatikan.

Selanjutnya sebagai penutup, penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini belum mencapai tingkat yang sempurna. Hal tersebut disebabkan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang positif untuk memperbaiki

kedepannya. Semoga apa yang penulis lakukan ada manfaatnya bagi kita semua. Amin



DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. (2012). *AL-QURAN dan TERJEMAHANNYA*. Jakarta: CV.Darus Sunnah
- UU RI NOMOR 20 TAHUN 2003 tentang SISDIKNAS dan PP RI TAHUN 2010 tentang PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN serta WAJIB BELAJAR*. 2012. Bandung: Citra Umbara.
- A. Muri Yusuf. (2015). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Abdul Hasim, dkk. (2010). *Landasan Pendidikan Menjadi Guru yang Baik*. Yogyakarta: Ghalia Indonesia.
- Abdulhak, Ishak.& Deni Darmawan. (2013). *Teknologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aminuddin, Aliaras Wahid., & Moh. Rofiq. (2010). *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arif S. Sadiman. (2012). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Cet-16. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Arsyad, Azhar. (2010). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Binti Maunah. (2009). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Djamarah, S. B. (2010). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B.,& Zein, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah B. Uno, &Nurdin Mohamad. (2015). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Cet-6. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hawi, A. (2014). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Jamil Suprihatiningrum. (2016). *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Cet-3. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Juarsih, C. & Dirman.(2014). *Penilaian dan Evaluasi dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Majid, A. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Minarti, S. (2016). *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moloeng, Lexy, J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rodakarya.
- Mujamil Qomar. (2014). *Menggagas Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakrya.
- Nata, A. (2012). *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ngalim Purwanto. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Priyatno, D. (2014). *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.
- Putra, N., & Lisnawati, S. (2013). *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. (2014). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Salam, B. (2011). *Pengantar Paedagogik Dasar-Dasar Ilmu Mendidik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sitepu, B.P. (2014). *Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sopiatin, P., & Sahrani, S. (2011). *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Subur. (2015). *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sudijono, A. (2012). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharso, et al. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*. Semarang: Widya Karya.
- Suprijono, A. (2012). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Supriyadi. (2015). *Strategi Belajar dan Mengajar*. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.

- Syafaat, A., Sahrani, S., & Muslih. (2008). *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Wahab, R. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Widiyanto, M. A. (2013). *Statistika Terapan: Konsep & Aplikasi SPSS dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi & Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Widoyoko, S. E. (2014). *Penelitian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wina Sanjaya. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wiryani, N. A., & Barnawi. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wiyani, N. A. (2012). *Pendidikan Karakter berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

Penelitian tentang "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi Kesulitan Membaca Al Quran pada peserta didik di SMP ISLAM DA'WATUL HAQ BONANG" karena adanya wabah Covid-19, kegiatan tatap muka sempat diberhentikan dan pembelajaran melalui via online. Maka sebagai solusi untuk mendapatkan data yang akurat peneliti lebih menekankan pada wawancara. Adapun pelaksanaan yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

B. Pedoman Dokumentasi

Data yang dikumpulkan peneliti adalah dalam bentuk dokumen yang terkait:

- a. Sejarah berdirinya SMP ISLAM DA'WATUL HAQ BONANG
- b. Visi dan Misi SMP ISLAM DA'WATUL HAQ BONANG
- c. Fasilitas Sarana dan Prasarana
- d. Stuktur Organisasi
- e. Keadaan Guru, dan karyawan

C. Pedoman wawancara

Pertanyaan-pertanyaan di bawah ini di ajukan kepada guru PAI dan siswa;

Aspek penelitian

1. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca al Quran. Peneliti hanya memfokuskan peranan guru meliputi:
 - Guru sebagai pengelola kelas
 - Guru sebagai evaluator

Jenis-jenis pertanyaan ini diajukan kepada guru PAI untuk memperoleh data yang akurat:

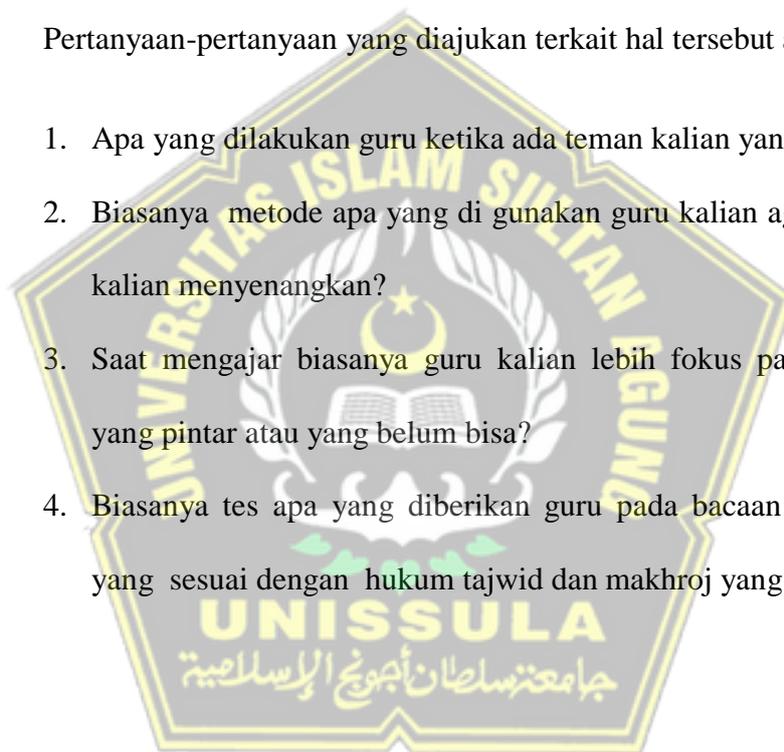
1. Guru sebagai pengelola kelas
 - a. Persiapan apa saja yang anda lakukan ketika hendak mengajar?
 - b. Kegiatan apa yang anda lakukan sebelum memulai pembelajaran?
 - c. Apa bapak melakukan absensi terhadap peserta didik disetiap pertemuan?
 - d. Jika ada yang tidak masuk sekolah, apakah materi terus berlanjut apa mengulang materi kembali?
 - e. Apa yang anda lakukan jika ada anak yang bikin gaduh?
 - f. Metode seperti apa untuk membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan?
 - g. Metode apa yang diberikan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam membaca al Quran yang baik dalam segi tajwid dan makhroj yang baik?
 - h. Kendala apa saja yang bapak dihadapi dalam mengatasi kesulitan membaca al quran yang baik sesuai hukum tajwid yang benar dan pengucapan makhoj yang tepat?
 - i. Pendekatan apa yang anda gunakan dalam mengelola kelas agar suasana belajar menjadi kondusif?
 - j. Apa saja kelemahan dan kelebihan pendekatan yang anda lakukan?
 - k. Dalam mengajar, apakah anda fokus pada kekuatan atau kelemahan peserta didik?
2. Guru sebagai evaluator
 - a. Persiapan apa yang yg anda lakukan dalam mengevaluasi peserta didik?

- b. Model tes seperti apa yang anda gunakan dalam menentukan keberhasilan peserta didik dalam membaca al Quran yang sesuai hukum tajwid dan makhroj yang baik?
- c. Bagaimana anda melaksanakan tes kepada peserta didik?
- d. Bagaimana cara anda menyusun hasil tes peserta didik?
- e. Bagaimana anda menganalisis hasil tes?

Peserta didik

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan terkait hal tersebut adalah

1. Apa yang dilakukan guru ketika ada teman kalian yang bikin gaduh?
2. Biasanya metode apa yang di gunakan guru kalian agar pembelajaran kalian menyenangkan?
3. Saat mengajar biasanya guru kalian lebih fokus pada teman kalian yang pintar atau yang belum bisa?
4. Biasanya tes apa yang diberikan guru pada bacaan al Quran kalian yang sesuai dengan hukum tajwid dan makhroj yang benar?



Wawancara kepada salah satu peserta didik di SMP Islam Da'watul Haq Bonang



Wawancara kepada Guru PAI di SMP Islam Da'watul Haq Bonang yaitu Bapak Khoirul Asma', S.Pd., M.Pd.



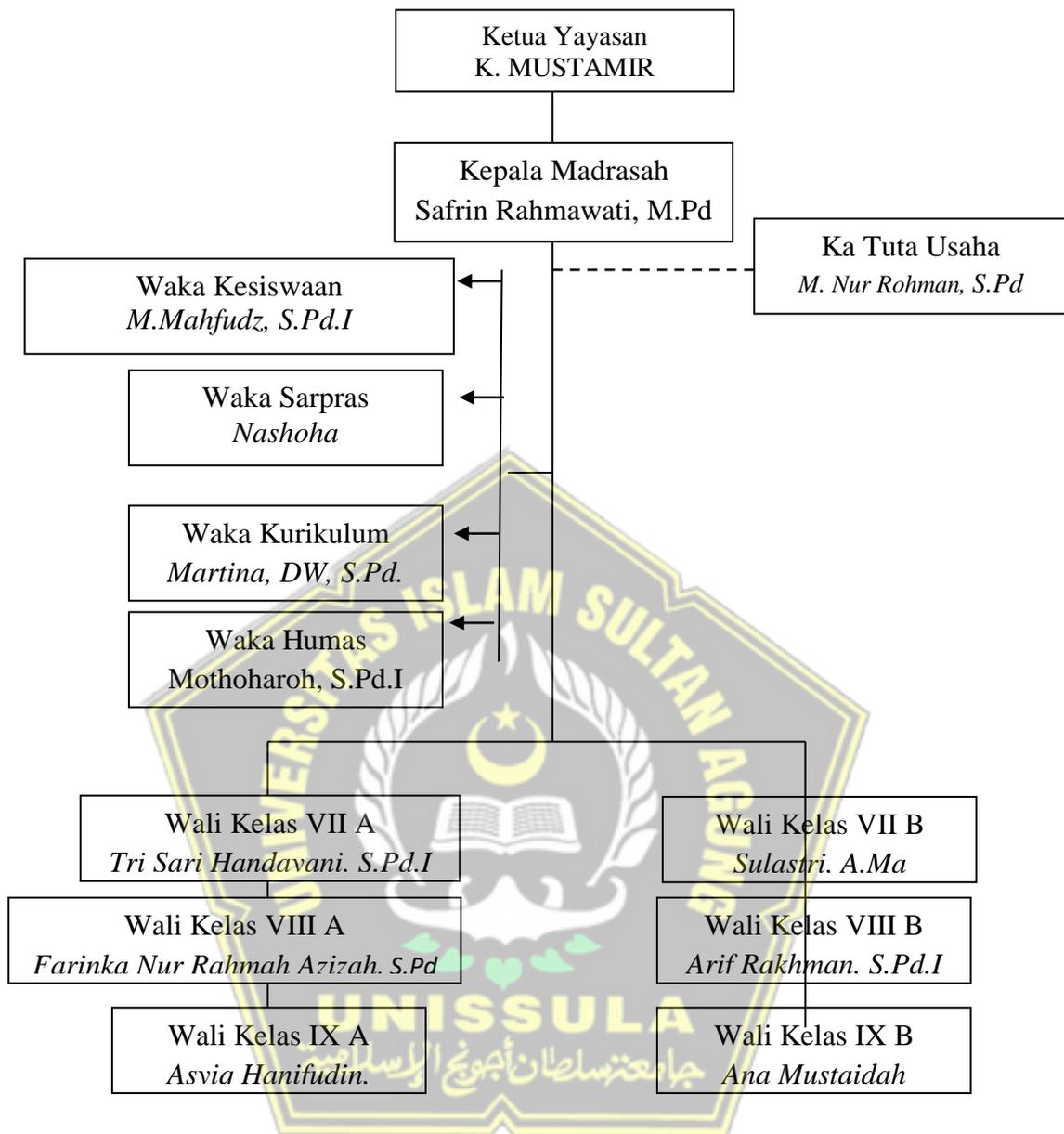
PROFIL SEKOLAH

Adapun profil SMP Islam Da'watul Haq BonangKarajanbogo adalah sebagai berikut:

1. Nama Sekolah : SMP ISLAM DA'WATUL HAQ
BONANG
- Desa : Karangrejo
- Kecamatan : Bonang
- Kabupaten : Demak
- Provinsi : Jawa Tengah
- No Telepon : 081390246900
2. Alamat Yayasan : Desa Karangrejo Kec. Bonang Kab.
Demak
3. Tahun didirikan : 2010
5. Jenjang Akreditasi : Belum
7. Tahun Beroperasi : 2010
8. Kepemilikan Tanah : Tanah Wakaf
- Status Tanah : Hak Milik
- Luas Tanah : 562 M²
- Status Bangunan : Hak Milik
- Luas Bangunan : 605 M²



Kepengurusan Di SMP Islam Da'watul Haq Bonang



Ruang Gedung Dan Perlengkapan.

No	Ruang/Gedung	Jumlah	Luas	Kondisi		
				Baik	RR	RB
1	R Kelas	6	320 M2	2	2	2
2	R.TU	1	2 M	-	-	-
3	R. Guru	1	20 M	-	1	-
4	R. Ketrampilan	-	-	-	-	-
5	WC. Guru	1	3 M	-	1	-
6	WC. Siswa	2	-	1	1	-
7	Aula	-	-	-	-	-
8	R.BP			-		-
9	R.UKS					-
10	R.Pramuka					
11	Mushola					
12	R.Laborat			-		-
13	R.Perpustakaan					-
14	Gudang				1	
15	Meja Siswa	125		80	20	25
16	Kursi Siswa	140		90	20	30
17	Almari Kelas	8		6	1	1

Data Peralatan dan Inventaris Kantor

No	Jenis	Unit	Kondisi		
			Baik	RR	RB
1	Mebeler R. Guru/Kepala				
	a. Meja	12	8	3	1
	b. Kursi	12	8	2	2
	c. Almari	4	2	1	1



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DAN SOSIAL DA'WATUL HAQ
AHU - 508.AH.01.04.Tahun 2011
SMP ISLAM DA'WATUL HAQ BONANG
☎ 081390246901

Dukuh Klitih Desa Bonang Kec. Bonang Kab. Demak Jawa Tengah 59552

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No: 44/SMP IDH/VII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Safrina Rahmawati, M. Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Klitih Karangrejo Kec. Bonang

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Lailatul Musyarifah
NIM : 31501700127
Fak. / Jur. : Fakultas Tarbiyah
Universitas : UNISSULA Semarang

Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul:
PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL QURAN DI SMP ISLAM DA'WATUL HAQ BONANG sejak tanggal 30 Juni 2021 sampai dengan tanggal 28 Juli 2021, dan telah pula membahas materi hasil penelitiannya dengan kami.



Safrina Rahmawati, M. Pd

Lailaul Musyarifah 31501700127 - LAILATUL MUSYARIFAH.pdf

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 id.123dok.com 3%
Internet Source

2 Submitted to Sultan Agung Islamic University 2%
Student Paper

3 e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id 2%
Internet Source

4 repository.uin-suska.ac.id 2%
Internet Source

5 library.walisongo.ac.id 1%
Internet Source

6 etheses.uin-malang.ac.id 1%
Internet Source

7 digilib.uinsby.ac.id 1%
Internet Source

8 www.staisukabumi.ac.id 1%
Internet Source

9 eprints.iain-surakarta.ac.id 1%
Internet Source

10 repository.radenintan.ac.id 1%
Internet Source

11 etheses.iainponorogo.ac.id 1%
Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On